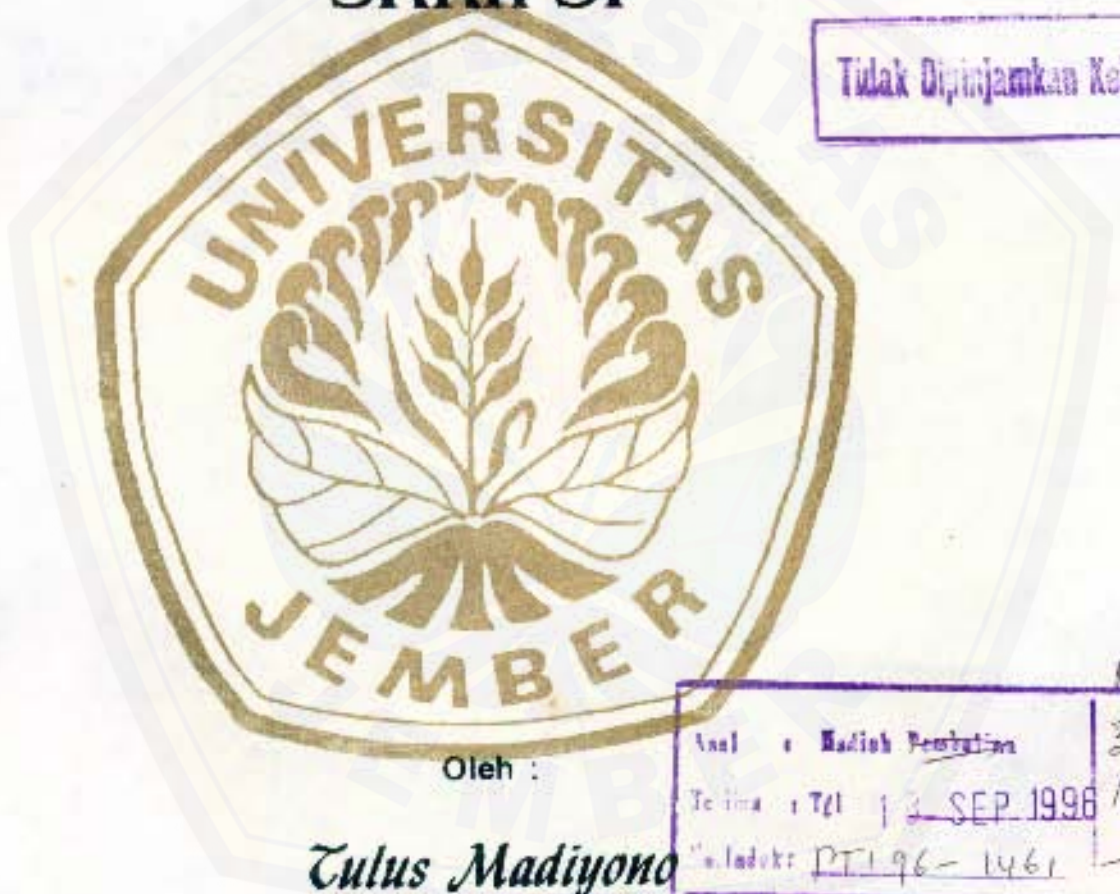




HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PEMENUHAN  
KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAKI LIMA JENIS  
USAHA KONVEKSI DI PASAR TANJUNG  
KOTATIF JEMBER 1996

SKRIPSI

Tidak Dipinjamkan Keluar



Oleh :

*Tulus Madiyono*

NIM. 9002104326

Anal. & Madiyah Persebaran	PT1
Tgl. : 13 SEP. 1996	KLASS 338.04
No. Induk: PT196-1461	MAD

*llp.*

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

JUNI 1996

**MOTTO**

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانثَرُوا فِي الْأَرْضِ وَأَنْقَرُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَإِذَا كَرِهَ اللَّهُ لَكُمْ عَيْشًا فَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ كَذَبُوا اللَّهَ وَآيَاتِهِ فَأُولَئِكَ فِي عَذَابٍ مُتَسَاوِينَ

Artinya :

"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

(QS. Al Jumu'ah : 10 )

Skripsi ini kuperesembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada miskin akan do'a.
2. Kakak-kakaku tersayang, semoga Allah memberikan hidayah-Nya.
3. Bapak dan Ibu guruku yang mulia, semoga Allah membalas jasa-jasamu.
4. Ikhwah fillah, semoga Allah meridhoi-mu.
5. Almamaterku tercinta.

HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PEMENUHAN  
KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAKI LIMA JENIS  
USAHA KONVEKSI DI PASAR TANJUNG  
KOTATIF JEMBER 1996

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna  
memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:


NAMA : Tulus Madiyono  
N I M : 9002104326  
ANGKATAN : 1990  
DAERAH ASAL : Madiun  
TEMPAT TGL. LAHIR : Madiun, 29 Maret 1971  
JURUSAN/PROGRAM : Ilmu Pendidikan Program  
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Drs. H. Arief Muchsin

Pembimbing II


  
Drs. H.M. Irvan, Mpd

Diterima dan dipertahankan di depan tim penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Jember  
sebagai skripsi pada :

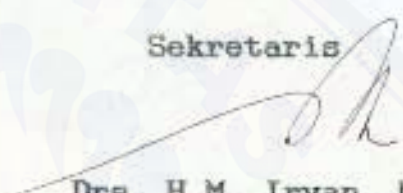
Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juni 1996  
Tempat : Ruang Sidang FKIP

Tim Penguji

Ketua

  
Prof. Drs. I.B. Alit Ana, SH  
NIP. 130 325 915

Sekretaris

  
Drs. H.M. Irvan, MPd  
NIP. 130 890 071

Anggota :

1. Drs. Soedarwoto  
NIP. 130 325 914

2. Drs. H. Arief Muchsin  
NIP. 130 325 912

3. Drs. H.M. Irvan, MPd  
NIP. 130 890 071

Tanda tangan

  
(.....)


  
(.....)

  
(.....)

Mengesahkan

Dekan



  
Drs. Soedarwoto  
NIP. 130 325 914

### KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kiranya tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember.
4. Kepala kepustakaan beserta staf Universitas Jember.
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember
6. Ketua Program Pendidikan Luar sekolah FKIP Universitas Jember.
7. Dosen pembimbing I dan Pembimbing II.
8. Semua Dosen FKIP Universitas Jember.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, amien.

Jember, Juni 1996

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DENAH LOKASI PENELITIAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang pemilihan Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Definisi Opreasional Variabel .....	4
1.3.1 Sikap Mental Wiraswasta.....	4
1.3.2 Penenuhan Kebutuhan Perumahan.....	5
1.3.3 Pedagang Kaki Lina.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Dasar Pandangan Teori Sikap Mental Wiraswasta.....	8
2.1.1 Kemandirian Keras.....	8
2.1.2 Berkeyakinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi.....	12
2.1.3 Kejujuran dan Tanggung Jawab.....	13
2.1.4 Memiliki Ketahanan Fisik dan Mental.....	16
2.1.5 Ketekunan dan Keuletan Bekerja.....	18
2.1.6 Pemikiran yang Konstruktif dan Kreatif....	21

2.2 Dasar Pandang Teori Pemenuhan Kebutuhan Perumahan.....	22
2.2.1 Memenuhi Kebutuhan Fisiologis.....	23
2.2.2 Memenuhi Kebutuhan Phisikologis.....	24
2.2.3 Harus Dapat Menghindarkan Terjadinya Kecelakaan.....	27
2.2.4 Harus Dapat Menghindarkan Terjadinya Penyakit.....	28
2.3 Dasar Pandangan Teori Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan.....	29
2.4 Hipotesis.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	32
3.3 Metode Penentuan Responden.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.4.1 Metode Angket.....	35
3.4.2 Metode Wawancara.....	37
3.4.3 Metode Dokumentasi.....	40
3.5 Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
4.1.1 Batasan Dan Luas Daerah Penelitian.....	43
4.1.2 Personalia Dinas Pasar Daerah Kabupaten Jember.....	45
4.1.3 Pembinaan Pedagang Kaki lima.....	47
4.1.4 Jenis Barang Dagangan.....	49
4.1.5 Responden dan Informan .....	50
4.2 Data Hasil Penelitian.....	52
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	57



**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN :**

1. Matrik Penelitian.....	65
2. Instrumen Penelitian.....	66
3. Foto Penelitian.....	76
3. Tabel r Product Mement.....	77
4. Surat Ijin Penelitian.....	78
5. Surat Keterangan Penelitian.....	83
6. Lembar Konsultasi.....	84

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>86</b>
----------------------------------	-----------

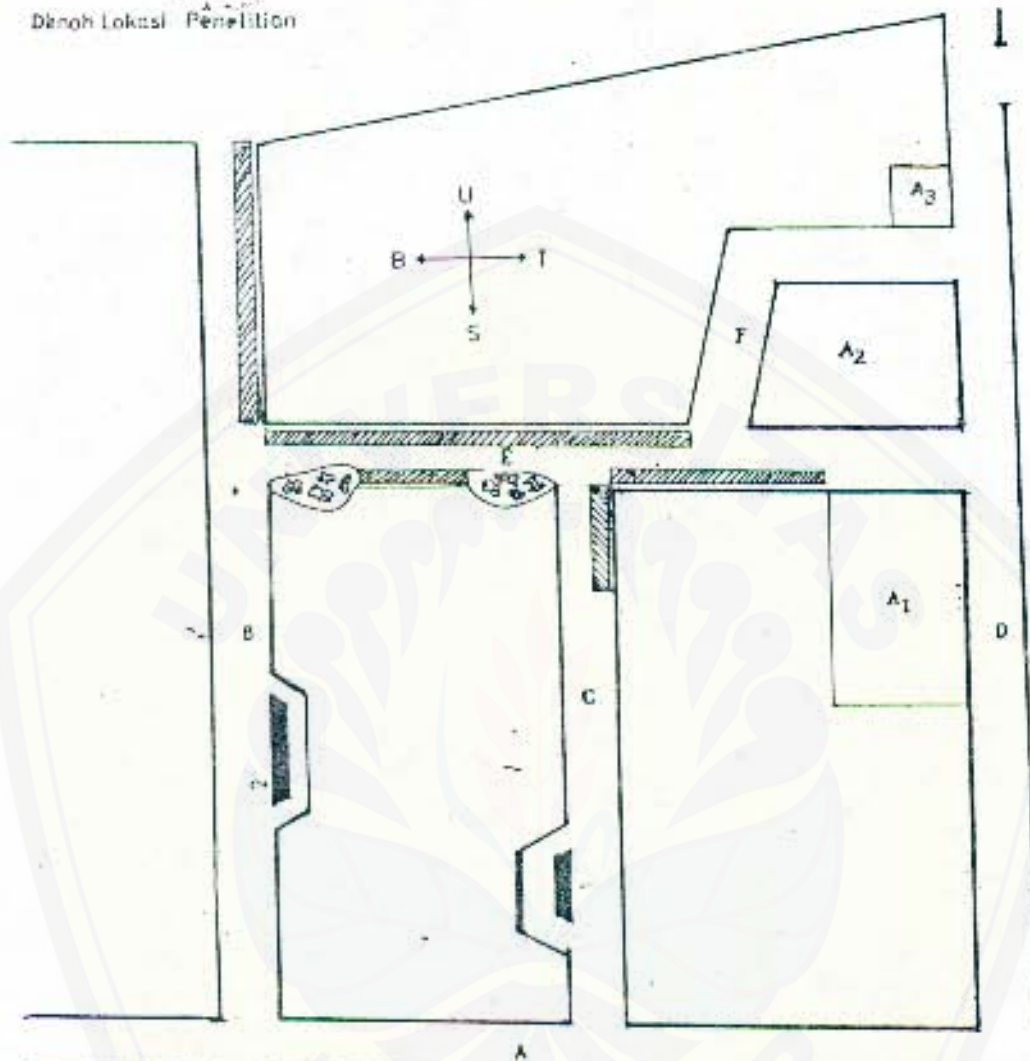


*[Handwritten signature]*





## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul>Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Luas Pasar	44
2	Personalia Dinas Pasar Daerah Kab. Jember	46
3	Pelaksana harian urusan PK. 5 di Pasar Tanjung Jember	47
4	Kepengurusan KUKMI Kab. Jember	48
5	Daftar undangan peserta rapat PK. 5 di Pasar Tanjung Jember	49
6	Jenis barang dagangan dan jumlah PK. 5 konveksi di pasar Tanjung Jember	50
7	Nama PK. 5 konveksi di pasar Tanjung Jember	51
8	Scoring Data Sikap Mental Wiraswasta	54
9	Scoring Data Pemenuhan Kebutuhan Perumahan	56
10	Tabel Kerja untuk menghitung koefisien korelasi variabel X dan Y	59

Denah Lokasi Penelitian



KEJERANGAN :

-  : Lokasi PK.S Konveksi
-  : Halaman Transit Barang
-  : Halaman Parkir Kendaraan
-  : Taman Bunga

- A. - Jl. Tunggajaya
- B. - Jl. Gyanakadi
- C. - Jl. Dr. Wahidin, 3
- D. - Jl. Diponegoro
- E. - Jl. D. Sutopo
- F. - Dahu Pitaloka
- A<sub>1</sub> - Mallora Plaza
- A<sub>2</sub> - Jalan Plaza
- A<sub>3</sub> - Bioskop Sengsiran

Dokumen Pada Kantor Dinas Pasar Daerah  
Kabupaten Dati II Jember

M

ABSTRAK

Tulus Madiyono, Juni 1996. Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para Pedagang Kaki Lima Jenis Usaha Konveksi Di Pasar Tanjung Kotatiff Jember 1996.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing: (I) DRS. H. Arief Muchsin (II) DRS. H.M. Irvan, Mpd.

**Kata Kunci:** sikap mental wiraswasta, pemenuhan kebutuhan perumahan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan perumahan bagi seseorang. Salah satu diantaranya adalah faktor sikap mental. dalam hal ini wiraswasta. Semakin tinggi sikap mental wiraswasta seseorang akan berpengaruh pada etos kerjanya, semangat dan giat dalam bekerja serta disiplin kerja yang tinggi. Pada akhirnya kebutuhan perumahan dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian ini diawali dengan suatu permasalahan yaitu adakah hubungan antara sikap mental wiraswasta dengan pemenuhan kebutuhan perumahan para pedagang kaki lima jenis usaha konveksidi pasar Tanjung Kotatiff Jember 1996.

Adapun tujuan yang hendak diraih yaitu ingin mengetahui adanya hubungan antara sikap mental wiraswasta dengan pemenuhan kebutuhan perumahan para pedagang kaki lima jenis usaha konveksi di pasar Tanjung Kotatiff Jember 1996.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara Sikap Mental Wiraswasta dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan para Pedagang Kaki Lima jenis usaha Konveksi di Pasar Tanjung Kotatiff Jember 1996.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara Sikap Mental Wiraswasta dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan para Pedagang Kaki Lima jenis usaha Konveksi di Pasar Tanjung Kotatiff Jember 1996.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu kurang lebih dua bulan dengan mengambil tempat di Pasar Tanjung Kotatiff Jember. Sedangkan metode penentuan responden penelitian yang digunakan adalah populasi research yaitu mengambil seluruh anggota populasi yang ada di sekitar pasar Tanjung. Untuk memperoleh data penelitian digunakan metode angket sebagai metode utama, metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Metode analisis datanya dengan menggunakan uji statistik Teknik Korelasi Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  diperoleh sebesar 0,7157. Dengan memperhatikan N sebesar 57 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5 % harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya (0,266). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan cukup positif yang signifikan antara sikap mental wiraswasta dengan pemenuhan kebutuhan perumahan para pedagang kaki lima jenis usaha konveksi di pasar Tanjung Kotatiff Jember 1996. Hal ini berarti semakin tinggi sikap mental wiraswasta pedagang kaki lima jenis usaha konveksi semakin baik pula didalam pemenuhan kebutuhannya, sebaliknya semakin rendah sikap mental wiraswasta pedagang kaki lima jenis usaha konveksi semakin rendah pulapemenuhan kebutuhan perumahannya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah pedagang kaki lima hendaknya selalu meningkatkan sikap mental wiraswastanya. Bagi petugas dinas pasar hendaknya senantiasa membina dan menertibkan pedagang kaki lima agar dari segala sektor menguntungkan.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah

Keberhasilan pembangunan pendidikan mempunyai makna penting terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional. Garapan bidang pendidikan adalah manusia, manusia sebagai subyek pembangunan merupakan komponen sentral. Tersedianya sumber daya manusia yang berpengetahuan, berketrampilan dan berpola sikap tindak karya maju sangat menentukan didalam keberhasilannya.

Memasuki era PJPT II perhatian pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Salah satu sektor yang menjadi garapan pemerintah adalah sektor informal. Di kalangan masyarakat luas sudah ada semacam pengakuan, bahwa sektor informal benar-benar mempunyai peranan sosial ekonomi yang cukup strategis.

Pedagang Kakilima sebagai salah satu bentuk sektor informal, mempunyai peranan penting dalam mewujudkan ekonomi rakyat yang mandiri. Dalam kenyataannya, pedagang kaki lima sebagai penyalur merupakan komponen sistem distribusi barang-barang dari produsen kepada konsumen. Berarti pedagang kakilima ikut menentukan kelangsungan hidup dari usaha-usaha produksi.

"Keberadaan pedagang kakilima dalam satu sisi merupakan sektor informal yang harus dipikirkan pengembangannya, karena sektor ini mampu menampung para perajin yang tidak punya tempat bekerja, maupun penganggur-penganggur yang umumnya dari kalangan anak muda. Diantara mereka itu ada yang dulunya berprofesi sebagai pengamen, anak-anak nakal dan sebagainya." (Depdikbud, 1994/1995:25-26).

Salah satu bentuk wiraswasta tersebut, ialah usaha-dagang pedagang kaki lima. Kegiatannya menyangkut usaha pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang lebih baik. Sehubungan dengan itu, usaha dagang pedagang kakilima akan membentuk sikap mental wiraswasta. Salah satu bentuk sikap mental wiraswasta adalah mengarah pada kemandirian. Dengan kemandirian se-seorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Alasan penulis memilih judul penelitian "Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Pedagang kakilima Jenis Usaha Konveksi Di Pasar Tanjung Kota Administratif Jember 1998", adalah sebagai berikut :

- a. Masalah sikap mental wiraswasta perlu dimiliki oleh setiap individu dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, sehingga cukup menarik untuk diteliti.
- b. Penulis mengetahui untuk memilih dan membahas judul tersebut memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang tidak sedikit, namun hal itu masih berada dalam jangkauan penulis.
- c. Mengingat cukupnya dukungan dari berbagai sumber buku yang penulis perlukan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang penulis tetapkan.
- d. Adanya pembimbing yang bersedia untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta memungkinkan adanya kerja sama dengan pihak lain.
- e. Masalah tersebut penting untuk diteliti akan memberikan pembuktian secara ilmiah mengenai keberadaan sikap mental wiraswasta pedagang kakilima.

## 2.2 Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada suatu penelitian merupakan suatu bagian yang amat penting, sebab dengan rumusan masalah yang jelas seorang peneliti akan mudah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bila seseorang akan merumuskan suatu masalah. Berkaitan dengan ini Tatang M. Amirin mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"Secara ringkas masalah yang dapat diangkat menjadi topik penelitian yang baik seyogyanya memenuhi patokan sebagai berikut:

1. Masalah tersebut jika diteliti hasilnya akan mempunyai arti penting baik bagi perkembangan ilmu maupun (dan atau) bagi kepentingan kehidupan sehari-hari.
2. Kesimpulan hasil penelitian punya daya laku cukup lama, artinya dapat digeneralisasikan (diberlakukan) bukan cuma pada saat penelitian dilakukan, melainkan sesudahnya.
3. Masalah tersebut memiliki daya tarik yang cukup kuat (menarik perhatian) baik bagi peneliti pribadi maupun masyarakat.
4. Secara operasional masalah tersebut bisa dan mungkin diteliti (baik dari sudut prosedural, metodologi, maupun dari sudut tersedianya data di lapangan)" (1990:20).

Sedangkan Moh. Nasir mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri masalah yang baik adalah sebagai berikut :

1. Masalah harus punya nilai penelitian.
2. Masalah harus mempunyai nilai fisibilitas.
3. Masalah harus sesuai dengan kualifikasi si peneliti", (1988:134).

Berdasarkan pendapat di muka, ternyata menentukan masalah bukanlah hal yang mudah. Kepekaan seseorang menemukan masalah banyak tergantung apakah orang itu punya keahlian pengetahuan atau minat khusus pada bidang tertentu.



Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Adakah Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Pedagang Kakilima Jenis Usaha Konveksi Di Pasar Tanjung Kota Administratif Jember 1996 ?"

### 1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1.3.1 Sikap Mental Wiraswasta

Guna memahami pengertian sikap mental wiraswasta secara menyeluruh (utuh), maka ada baiknya jika dikaji secara terpisah terlebih dahulu, baik yang menyangkut mengenai sikap mental maupun wiraswasta, karena keduanya memiliki makna dasar.

Suparman Sumahamijaya menegaskan : "Sikap mental adalah kesediaan berjerih payah dan berdaya upaya dengan meningkatkan serta menempa nilai-nilai kepribadian" (1980 : 5). Kemudian yang dimaksud dengan kata wiraswasta, juga menurut Suparman Sumahamijaya, dijelaskan bahwa: "Wiraswasta adalah sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri" (1980 : 10).

Dua pengertian tersebut ada yang merumuskan langsung menjadi satu. Dikatakan oleh Bambang Tri Cahyono, bahwa sikap mental wiraswasta adalah : "Suatu kondisi dimana dalam diri seseorang terdapat perasaan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi usaha, karena itu membentuk sikap mental wiraswasta diperlukan waktu untuk menyenangkan obyek baru dalam bisnis" (1983 : 77).

Bertolak dari pendapat diatas penulis sependapat bahwa sikap mental wiraswasta adalah suatu daya upaya seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang dijiwai oleh sifat kebe-

ranian, ketutamaan dan keteladanan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah kehidupan yang didasarkan pada kekuatan diri sendiri.

Bambang Tri Cahyono lebih memperjelas lagi, "Latar belakang seorang wiraswasta berbeda dengan orang biasa, karena seorang wiraswasta lebih banyak tuntutan kebutuhannya yang harus dipenuhi dengan usaha-usaha yang cukup mendapat tantangan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuannya harus memiliki semangat kerja yang tinggi dan keinginan yang tinggi untuk meningkatkan hasil kerja" (1983 : 72).

Pendapat diatas lebih memperjelas bahwa sikap mental wiraswasta tersebut akan dimanifestasikan didalam bentuk usaha/bekerja. Sehingga manusia yang memiliki sikap mental wiraswasta yang tinggi maka akan berpengaruh pada dunia usaha/pekerjaannya. Seseorang yang memiliki sikap mental wiraswasta yang tinggi maka akan mempengaruhi etos kerja, semangat dan giat bekerja serta disiplin kerja yang tinggi yang pada akhirnya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 1.3.2 Kebutuhan Perumahan

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat spiritual maupun material. Apabila kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi maka manusia akan terancam hidupnya. Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers mengemukakan bahwa:

"Kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (makan, minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan)" (1985:2).

Berdasarkan pendapat tersebut penulis sependapat bahwa kebutuhan hidup manusia meliputi kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) dan kebutuhan sosial lainnya. Manusia bisa di katakan hidup layak apabila kedua jenis kebutuhan (pokok

dan sosial) terpenuhi. Lebih mendasar lagi apabila kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) belum terpenuhi maka manusia sulit untuk diajak berfikir kearah kebutuhan sosial. Lebih ekstrem lagi apabila kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) tidak terpenuhi maka manusia akan terganggu didalam kelangsungan hidupnya.

Alasan penulis mengambil pada sisi perumahan di dalam penulisan skripsi ini, bukan berarti mengesampingkan kedua kebutuhan pokok (pangan, sandang) lainnya. Sebenarnya kedudukan kebutuhan pangan dan sandang dari sisi urgensi-nya lebih utama untuk dipenuhi. Namun dari segi kelayakan, walaupun sudah bisa memenuhi kebutuhan pangan dan sandang-nya manusia belum bisa dikatakan hidup layak apabila belum memiliki papan. Disamping itu untuk memperkuat alasan penulis lainnya, logikanya manusia yang sudah memikirkan rumah sebagai tempat tinggal yang layak berarti dia sudah mampu memenuhi kedua kebutuhan pokok (pangan, sandang) tersebut.

### 1.3.3 Pedagang Kaki Lima

Pedagang kakilima sebagai pengecer kecil umumnya tidak memiliki tempat usaha yang permanen. Untuk menjalankan fungsinya, pedagang kakilima mampu menyediakan barang-barang dalam jumlah, waktu, tempat serta harga yang diinginkan oleh konsumen.

Menurut T.G.MC Gee dan Y.M Young seperti yang ditulis oleh Pairan, Pedagang kakilima adalah:

"Howkes are those people who offer goods or services for sale from public spots, primerily streets and pavement"; Pedagang kakilima adalah orang yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual dari tempat-tempat umum, terutama jalan-jalan dan trotoar-trotoar"(1992:43).

Sedangkan menurut pendapat Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi mengemukakan bahwa, "Pedagang kakilima adalah

seorang wiraswasta yang independent dan berusaha sendiri yang keberhasilannya tergantung pada usaha dan kemampuannya untuk menarik langganan"(1991:241).

Berdasarkan kedua konsep tersebut, nampaknya bisa dipahami bahwa apa yang dimaksud dengan pedagang kakilima adalah seorang wiraswasta yang dengan kemampuannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain berusaha menarik konsumen dengan menempati tempat-tempat yang bersifat umum.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara global ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

Untuk mengetahui, " Adakah Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para Pedagang Kakilima Jenis Usaha Konveksi Di Pssar Tanjung Kotatiff Jember 1998".

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh melalui penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, memperluas wawasan pengalaman dan keilmuan khususnya dalam bidang penelitian.
2. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian keilmuan tentang kewiraswastan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi masyarakat, menimbulkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi secara umum dan secara khusus bagi tumbuhnya sikap mental wiraswasta yang tinggi.
4. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan.

## BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### 2.1 Dasar Pandangan Teori Sikap Mental Wiraswasta

Dalam kerangka global, pembangunan nasional akan berhasil dan berdaya guna manakala pelaku pembangunan (termasuk masyarakat secara umum) memiliki kesadaran untuk membangun, dan bukan mustahil apabila kesejahteraan hidup dan kemakmuran pada suatu bangsa akan tercapai.

Kesadaran untuk membangun sebagaimana tersebut harus dibangun melalui berbagai macam potensi yakni adanya partisipasi sikap mental wiraswasta, tekad yang tinggi serta ke-disiplinan nasional.

Terkait dengan aspek sikap mental wiraswasta yang merupakan syarat dari suatu kemandirian, keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan persoalan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dalam tatanan yang demikian maka kewiraswastaan memiliki pranan yang cukup strategis. Oleh karenanya pendidikan kewiraswastaan bagi masyarakat perlu diberikan. Suparman Sumahamijaya dalam pendapatnya menjelaskan :

"Pendidikan kewiraswastaan adalah suatu pendidikan sikap mental untuk merubah sikap mental yang rendah diri, malas, jiwa budak yang kekal, berani mengambil resiko, mau menjadikan dirinya dan wktu yang ada padanya sebagai modal sehingga berani pula menembus berbagai persaingan dalam mengembangkan bagi pembangunan lingkungannya dan tunduk pada tertib hukum lingkungannya" (1980:111).

Kemudian menurut Wasty Soemanto dalam penjelasannya menyebutkan bahwa :

"Wiraswasta bukan hanya sekedar pengusaha swasta atau pekerja sambilan diluar dinas negara, melainkan manusia-manusia yang memiliki sifat-sifat keberanian,

keutamaan, ketabahan dalam usaha memajukan prestasi —kekarya baik dibidang tugas kenegaraan maupun usaha swasta dengan kekuatan sendiri. Ini tidak berarti, bahwa orang wiraswasta meski selalu berkarya sendiri tanpa ikut sertanya orang lain"(1989:43).

Lebih lanjut juga dikemukakan, bahwa " dengan kemampuan berwiraswasta akan meningkatkan kualitas pribadi yang dinamis untuk memajukan kehidupan, disamping itu akan melatih manusia untuk mengetahui tujuan-tujuan hidup, serta dapat merumuskan dan berusaha untuk mencapainya" (1989:205).

Terkait dengan persoalan sebelumnya, secara konseptual mengenai sikap mental wiraswasta ditegaskan oleh Suparman Sumahamijaya sebagai berikut :

"Sikap mental wiraswasta adalah sikap mental yang memberantas sikap rendah diri, sikap malas, dan segala sikap negatif lainnya, yang demikian itu adalah untuk membangkitkan keberanian mengambil batas ketaatan pada tata tertib hukum yang berlaku" (1980:19).

Meski secara global sudah memberi gambaran yang jelas, tetapi bagaimana indikator kekuatan mental yang membangun pribadi wiraswasta yang sesungguhnya. Menurut Wasty Soemanto, indikator kekuatan mental wiraswasta meliputi :

1. Berkemauan keras.
2. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi.
3. Kejujuran dan tanggung jawab.
4. Ketahanan fisik dan mental.
5. Ketekunan dan keuletan bekerja keras.
6. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif"(1989:57).

Bertolak dari pendapat diatas, tampaknya jelas bahwa sikap mental wiraswasta memiliki dimensi pengertian yang cukup luas yang akan menghantarkan seseorang untuk maju dan sukses.

### **2.1.1 Kemauan Keras**

Tujuan kebutuhan hidup seseorang akan dapat tercapai manakala dalam pribadi seseorang terdapat suatu kemauan yang keras untuk memenuhinya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Wasty Soemanto bahwa, "Manusia yang bersikap mental wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya"(1988:48). Penegasan senada juga disampaikan oleh Didin Burhanuddin, "Agar bisa mencapai tujuan, manusia harus memiliki hasrat yang menyala-nyala untuk mencapai harapan yang diinginkan serta menghilangkan keragu-raguan"(1984:29).

"Demikian hebat akan kemauan keras, karena kemauan akan menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelelaki-lakian dan pantang mundur"(Grenville Kleiser, 1986:65).

Lebih lanjut Nourman V. Peale mengemukakan, "Dunia ini dihuni oleh dua macam manusia. Yakni yang berkemauan keras dan yang berkemauan lemah. Yang berkemauan keras memiliki tekad yang kukuh didalam dirinya sambil bersandar pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan tekad yang kukuh disini di maksudkan ialah kekuatan batin yang sanggup menghadap setiap kesulitan apa saja yang datang menimpa"(1977:8-10).

#### **2.1.1.1 Mengatasi Rintang-Kintang**

Bertolak dari kehidupan, maka kehidupan itu tidak akan terlepas dari masalah, karena masaiah memang sebagai tanda suatu kehidupan. Kegagalan atau ketidakmampuan dalam menghadapi masalah akan berakibat terjadinya konflik dan stres pada diri seseorang. Membiarkan masalah berlalu akan berakibat menjadikan beban dan luasnya masalah yang dihadapi oleh seseorang.

Masalah tidak harus dihindari akan tetapi harus dipecahkan. Semua itu adalah tantangan dan rintangan yang harus dijawab. Bagi orang yang mau sukses tentunya masalah bukan menjadi rintangan akan tetapi justru menjadi tantangan dan peluang untuk maju. Dalam kondisi seperti ini mendajikan dirinya timbul inisiatif dan kreatifitas dalam mengembangkan pemikiran.

Berkaitan dengan persoalan tersebut Nourman V. Peale berpendapat bahwa, "Bila anda menghadapi hidup ini dengan keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa dengan bantuan Tuhan Yang Maha Kuasa anda bisa mengatasi kesulitan anda, maka kekalahan akan menjauh dari kehidupan anda "(1977:7).

Dari uraian sebelumnya maka penulis sependapat bahwa, orang yang pantang menyerah terhadap rintangan-rintangan dan juga semakin kuat pendirian dalam menghadapi suatu masalah, maka baginya adalah kemajuan dan kesuksesan.

#### **2.1.1.2 Memperkembangkan Jiwa dan Pikiran**

Kebesaran jiwa dan tingginya kemampuan bernalar akan menjadikan seseorang memiliki cakrawala budaya pandangan yang cukup luas.

Nourman V. Peale dalam mengemukakan, "Pupuklah pikiran yang agung, karena anda tidak mungkin menanjak lebih tinggi dari apa yang anda pikirkan"(1977:39). Kemajuan yang terjadi tidak bisa dihasilkan oleh jiwa dan pikiran yang statis, oleh karenanya harus dinamis dan adaptis terhadap situasi zaman.

Kekuatan jiwa dan kesehatan jiwa tergantung dari bagaimana ia dikembangkan, darimana makinan rohaninya didapat, sama halnya dengan kesehatan jasmani yang tergantung pada olah raga dan bahan makanan yang dimakan.

Suparman Sumahadiwijaya menegaskan, "Manusia dapat mengubah cara pikirannya, tentunya dalam batas-batas keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa"(1980:13).



Berdasarkan pada konsep tersebut penulis sependapat bahwa, kemampuan dan kemandirian orang berbuat dan berusaha termasuk keberhasilannya, sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh sejauhmana jiwa dan pikiran dapat dikembangkan dan berjalan sesuai dengan keadaan zaman.

### 2.1.2 Berkeyakinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi

Manusia dilahirkan pada dasarnya telah dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan oleh Sang pencipta. Keyakinan inilah yang memberi harapan, kegairahan serta semangat untuk bekerja atau berbuat kearah tercapainya tujuan dalam hidup.

Wasty Soemanto menyatakan pendapatnya bahwa untuk menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam jiwa wiraswasta dengan syarat sebagai berikut :

1. Kita harus mengenal diri kita sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun memperoleh anugerah kekuatan dari Yang Maha Kuasa untuk mengatasi kelemahan kita.
2. Kita harus percaya pada diri sendiri, bahwa kita memiliki potensi tersendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.
3. Kita harus mengetahui dengan jelas terhadap tujuan-tujuan serta kebutuhan kita, dimana kita dapat mendapatkannya, bagaimana cara-cara untuk mencapai dan memenuhinya, serta kapan/berapa lama target waktu untuk mencapai/memenuhinya. Setiap tujuan, kebutuhan dan rencana-rencana kita harus senantiasa menguasai jiwa kita dengan penuh kesadaran. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan pada diri sendiri sehingga timbul kegairahan dan semangat untuk maju dan terdorong tergerak untuk maju" (1989 : 57).

Selanjutnya Nourman V. Peale memberikan kata kunci berkaitan dengan kepercayaan pada kekuatan pribadi :

1. Kucilkan kelemahan anda, lalu pelajari dan kenali betul-betul kelemahan-kelemahan itu. Rencanakanlah suatu tekad yang sungguh-sungguh untuk memeranginya.

2. Perinci dengan tepat hasil-hasil kekuatan yang anda ingin peroleh.
3. Bayangkan terus diri anda menjadi manusia terkuat pada kedudukan anda yang paling lemah sekalipun.
4. Segera mulai bertindak menjadi orang kuat seperti yang anda kehendaki.
5. Bertindaklah seakan-akan anda adalah paling kuat dimana anda pernah mengalami segi kelemahan.
6. Mintalah kepada Tuhan untuk membantu anda dan yakinlah Ia pasti melakukannya", (1977 : 388).

Berdasarkan pendapat diatas penulis sependapat bahwa, untuk menumbuhkan jiwa dan keyakinan yang kuat seorang wiraswasta harus menaruh kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki, mengenal diri, serta mengetahui dengan jelas maksud tujuan yang ingin dicapai.

### 2.1.3 Kejujuran dan Tanggung Jawab

Salah satu diantara kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya.

Wasty Soemanto dalam pendapatnya menegaskan :

"Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha, maka ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung-jawab, sebab salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya sendiri"(1989:51).

Realitas yang terjadi di masyarakat, banyak orang yang ingin mencapai tujuan dengan jalan pintas, yaitu menerobos dengan tanpa prosedur yang sesungguhnya. Keadaan semacam itu memang banyak memukau keinginan masyarakat untuk menirunya. Untuk sementara, terkadang bisa dicapainya dengan pola demikian namun tidak langgeng, sebab tidak didasari oleh kejujuran dan tanggung jawab.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa seseorang yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab akan upaya yang dilakukan, maka kegagalan itulah yang dapat dicapainya.

Pada dasarnya manusia adalah suci, cinta akan kebenaran dan kejujuran. Sesuatu yang bathil pada akhirnya adalah kehancuran.

Oleh karenanya sebagai orang yang ingin sukses, punya jiwa wiraswasta yang sesungguhnya, janganlah melakukan tindakan-tindakan yang tidak jujur, sekalipun dibungkus dengan gaya diplomatis. Kita harus menghindari dari keterangan-keterangan kabur, memutarbalikkan fakta, pura-pura setuju dan sebagainya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Grenville Kleiser, "biasakanlah untuk berfikir jujur, berbicara jujur, bersip jujur. Jujur dalam maksud-maksud anda dan jujur dalam tingkah laku anda. Itulah cara sebaik-baiknya untuk mendapatkan kepercayaan umum, sedangkan kepercayaan pada diri sendiri akan bertambah dalam sadar dan insyaf, bahwa anda selalu dibimbing oleh kebenaran dan kejujuran"(1986:33).

Uraian diatas cukuplah memberikan gambaran bahwa kejujuran dan tanggung-jawab menjadi dasar bagi pembentukan pribadi seseorang yang pada gilirannya menjadi salah satu penentu bagi suksesnya seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk selanjutnya bagaimana pendekatan strategi sebagai indikator pembentukan sikap kejujuran dan tanggung-jawab. Menurut Wasty Soemanto ada 2 (dua) pendekatan :

- "1. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi.
2. Melatih disiplin diri sendiri"(1989:51).

#### **2.1.3.1 Mendidik Diri Sendiri Sehingga Memiliki Moral Yang Tinggi**

Mendidik diri sendiri bukanlah sesuatu hal yang mudah justru mendidik orang lain itulah yang lebih mudah. Mendidik diri-sendiri sering tidak terencana, hanya sifatnya

kebiasaan. Sementara itu kita lebih bisa mendidik orang lain karena kita bisa mengevaluasi dengan berbagai macam tolok ukur. Mendidik diri sendiri akan sangat tergantung kebiasaan, kepekaan (self kontrol) yang dimiliki.

Meski mendidik diri sendiri berat, akan tetapi kalau berhasil akan menjadikan diri memiliki moral yang tinggi. Mustan-muatan pokok yang menjadikan diri memiliki moral yang tinggi, antara lain :

1. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kemerdekaan bathin.
3. Keutamaan.
4. Kasih sayang terhadap sesama.
5. Loyalitas hukum.
6. Keadilan" (Wasty Soemanto, 1989:48).

Berdasarkan beberapa muatan pokok tersebut dimana kita telah memahami akan kepentingan itu, maka orang yang bersangkutan akan menjadi wiraswasta yang sanggup menembus dan memecahkan segala persoalan hidup. Lebih dari itu kita bisa memahami bahwa kedekatan diri dengan Sang Maha Pendipta akan sangat menentukan terhadap suksesnya langkah kita.

### **2.1.3.2 Melatih Disiplin Diri-Sendiri**

Kejujuran dan tanggung jawab serta keberhasilan usaha seseorang akan sangat ditentukan oleh bagaimana seseorang tersebut memiliki kedisiplinan, sebab disanalah orang .pm1 menjadi tabah, ulet dan teratur dalam bertingkah laku dan berbuat.

Membentuk atau menjadikan orang bisa disiplin perlu suatu proses. Membutuhkan waktu yang cukup lama, karena berkaitan erat dengan rutinitas kebiasaan yang dilakukan. Bagaimana membentuk latihan disiplin, dalam hal ini Wasty Soemanto berpendapat bahwa, "latihan disiplin diri sendiri dapat dilakukan dengan jalan :

1. Membatasi keinginan-keinginan kita.
2. Melatih daya keimanan kita agar menjadi lebih kuat.
3. Bewrorientasi pada tujuan dan kebutuhan hidup"(1988:51).

Keinginan manusia tidak terbatas, dari waktu-kewaktu semakin banyak yang diketahui semakin banyak keinginan yang harus dipenuhi. Jika seseorang tidak bisa membataso diri atau mengendalikan maka akan menjadi orang yang serakah. akibat serakah seseorang menjadi tidak mengenal batas dan akhirnya tidak memiliki kedisiplinan.

Memandang keberartian fungsi disiplin, maka semua aktivitas harus didasari oleh kedisiplinan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bambang Tri Cahyono yang dikutip dari pendapatnya Wohlking, menyatakan bahwa program yang sukses harus memenuhi beberapa elemen :

1. Mengorganisasikan kebijakan disiplin.
2. Menyeragamkan pelaksanaan peraturan disiplin.
3. Berpenampilan yang disiplin.
4. Semua perubahan harus diatur dengan kebijakan disiplin"(1983:58).

#### **2.1.4 Memiliki Ketahanan Fisik Dan Mental**

Manusia yang bersikap mental wiraswasta adalah memiliki ketahanan fisik dan mental. Bagi wiraswestawan, kegagalan dalam berusaha bukan menjadikan penghalang dalam berusaha. Tetapi kegagalan merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam langkah pengembangan usaha.

Sering kita dengar adanya manusia-manusia yang mudah menyerah terhadap tantangan dan permasalahan hidup. Sebaliknya mereka yang mempunyai sikap pantang menyerah, akan selalu berusaha untuk kemajuan usahanya. Berusaha menempa diri dan pribadinya untuk mengembangkan daya kreasinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sikap mental yang harus dimiliki adalah samangat dan tahan uji dari setiap tantangan dan penderitaan, baik lahir maupun batin.

- a. Sehat jasmani dan rohani kesehatan adalah modal penting untuk hidup, kesehatan harus dijaga dan diusahakan secara maksimal. Rohani harus dihindarkan dari kedukaan, putus asa, pemurung dan sedih, pengelamun, dengki dan iri hati serta berbagai macam gangguan mental. Untuk menghindari penyakit rohani dengan jalan; mendekatkan diri kepada Tuhan, menghayati firman-firman Allah, beristirahat atau rekreasi sering bergaul dan bertukar pikiran.
- b. Memiliki kesabaran, untuk menghadapi berbagai ragam sifat dan sikap manusia serta berbagai permasalahan harus dilandasi dan dihadapi dengan sikap sabar. Untuk melatihnnya dapat ditempuh dengan jalan; pendekatan diri kepada Tuhan, memahami bahwa orang lain juga mempunyai kepentingan, kebutuhan dan permasalahan yang sama atau bahkan barang kali lebih sulit daripada dari apa yang kita derita/alami, bekerja sama, bertenggang rasa dan saling menolong.
- c. Ketabahan, perjalanan kehidupan manusia banyak cobaan dan gangguan, maka kita harus banyak melatih ketabahan dengan jalan; memelihara pendirian bahwa kita harus sukses, harus maju dan mencapai tujuan kita, berpendirian kuat dan daya kemauan mantap" (Wasty Soemanto, 1989:54).

Berdasarkan uraian diatas, seorang wiraswasta yang memiliki ketahanan fisik dan mental adalah seorang yang memiliki ketanggahan untuk menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan dalam berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk bersaing secara sehat.

#### 2.1.5 Ketekunan dan Keuletan Bekerja

Manusia dalam menjalani hidupnya, banyak cobaan dan gangguan, baik dari dalam dirinya maupun dunia luar secara umum. Berbagai cobaan itu dapat mempengaruhi perhatian dan usahanya, sehingga tidak memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian jika sabar, tekun dan ulet dalam meraih sukses. Justru semua itu menjadi tantangan untuk

maju. Sejalan dengan itu dapat dipahami bahwa kemajuan dan kesuksesan hidup baru dapat dicapai apabila seseorang dan mau dan mampu bekerja keras (ulet dan tekun) dngan menggunakan berbagai potensi pribadi kita (Wasty Soemanto, 1982:58).

Manusia harus ulet dan tekun dalam bekerja, karena dalam dunia ini tidak ada suatu kenikmatan tanpa perjuangan. Hidup adalah perjuangan. Kenikmatan hanya bisa dicapai melalui penderitaan. Oleh karenanya dalam rangka mencapai tujuan (bagi Wiraswastawan) tidak boleh putus asa, berhenti di tengah jalan, apabila mundur akan tetapi harus tekun dan ulet. Dijelaskan juga orang yang tekun itu, pada umumnya memahami dan memanfaatkan tata (teratur), titi (teliti), teteg (tidak goyah), tatag (berani menhgadapi resiko), tatas (tegas dan jelas), titis (selalu mengenai sasaran dengan jitu).

Lebih lanjut pengertian keuletan bekerja menurut Wasty Soemanto adalah : "orang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah" (1989:56).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menetapkan batasan bahwa ketekunan dan keuletan bekerja adalah suatu tekad dari dalam diri manusia untuk memperjuangkan suatu maksud dengan pantang menyerah sebelum sesuatu tersebut tercapai. Jadi terdapat kepercayaan bahwa dirinya mampu mencapai sukses.

Untuk mengungkapkan tentang cara memupuk dan melaksanakan ketekunan dan keuletan ini, penulis berpegang pada pendapat Wasty Soemanto yang menyebutkan:

"Manusia wiraswasta disamping mampu memanfaatkan akal secara intelegen, juga memfungsikan akal secara intensif untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi. Untuk dapat bekerja keras itu perlu ditunjang dengan : a. ketekunan; b. keuletan berjuang" (1989:56).

Bertolak dari ilustrasi yang dipaparkan oleh Wasty Soemanto tersebut, maka penulis dapat mengaris bawahi bahwa untuk dapat berkerja keras, perlu ditunjang dengan :

1. Kemauan keras dan semangat tinggi;
2. tidak mengenal lelah dan pantang menyerah.

#### **2.1.5.1 Kemauan Keras dan Semangat Tinggi**

Seseorang ingin sukses dalam mencapai tujuan, tidaklah bisa dilaksanakan atau dicapai dengan begitu saja akan tetapi butuh proses yang disertai beberapa kemauan dalam upaya mencapainya. Dalam posisi seperti ini maka diperlukan adanya kemauan keras dan semangat yang tinggi, yang akhirnya membentuk adanya ketekunan dalam bekerja.

"Ketekunan bekerja ini terbina oleh adanya kemauan yang keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri ke dalam pekerjaan, relasi dan alam sekitarnya". (Wasty Soemarto, 1982:58). Berkaitan dengan persoalan tersebut diatas, ini berarti orang-orang yang mempunyai sifat tekun bekerja, tidak mengantungkan diri pada keadaan. Mereka akan berusaha dengan penuh kesabaran dan ketelitian yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diharapkan.

"Semua itu membutuhkan semangat dan kemauan yang keras, dan yang pasti dalam setiap usaha akan terjadi masalah, maka jangan menghindar diri dari kesulitan, selidikilah, jangan berhenti sebelum menemukan sesuatu yang diharapkan itu, periksa dan perbaiki dan bersihkan semua sarana penunjang keberhasilan". (Didin Burhanudin, 1984:33).

Berdasarkan beberapa konsep diatas dapatlah dipahami bahwa semua usaha akan dapat berhasil apabila para pelaku Usaha tersebut tekun dan berlaku sabar, serta mempunyai jiwa kemauan yang keras dan semangat yang tinggi dalam hidupnya.



#### 2.1.5.2 Tidak Mengenal Lelah dan Pantang Menyerah

Telah penulis bahas dimuka bahwa orang yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah. Orang semacam ini memandang kegagalan yang dialami sebagai pelajaran untuk mengatur strategi lebih lanjut didalam berusaha mencapai keberhasilan. Dan orang yang tidak mengenai lelah dan pantang menyerah ini tidak mengenal putus asa, selalu mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialaminya, untuk meraih sukses dan mencapai tujuan. hal ini memang cocok sekali dan memang demikianlah yang seharusnya ada didalam jiwa orang yang memiliki sikap mental berwiraswasta.

Menurut Didin Burhanudin, "Setiap kesulitan apapun harus dihadapi, jangan dianggap sebagai penderitaan atau kesulitan dianggap sebagai penghalang, akan tetapi anggaplah sebagai modal. Seseorang harus mengetahui bahwa resiko atau kesulitan selalu diimbangi dengan keuntungan yang berbanding. Jika seseorang berharap keuntungan yang lebih besar maka harus siap pula dengan resiko yang cukup besar" (1984:57).

Dalam posisi seperti itu, maka harus ulet, memandang semua itu menjadi tumpuan dan strategi dalam meraih sukses lebih lanjut. Seperti penulis uraikan bahwa kegagalan jangan dipandang sebagai ketidakmampuan, akan tetapi itu semua adalah tahapan untuk meraih sukses. Dengan demikian yang harus menjadi motivasi adalah bahwa kegagalan adalah sukses yang tertunda.

Berkaitan dengan persoalan tersebut Wasty Soemanto berpendapat bahwa : "Orang memiliki keuletan berjuang adalah orang tidak mengenal lelah, dan berpantang menyerah" (1982:58).

Uraian di atas cukup memberikan gambaran bahwa ketekunan dan keuletan merupakan faktor yang turut menentukan bagi berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.1.6 Pemikiran Yang Konstruktif Dan Kreatif**

Manusia yang optimis memandang hidup ini sebahai suatu situasi yang penuh dengan kesempatan dan kemungkinan untuk maju dan berhasil dalam hidup. Manusia yang optimis mempunyai daya imajinasi yang positif yang dapat menolong pemikiran yang kreatif.

Wasty Soemanto mengemukakan pendapatnya bahwa, "disamping mempunyai kepribadian yang kuat manusia wiraswasta harus ditunjang dengan pemikiran kreatif", (1988 : 65). Lebih lanjut beliau mengemukakan, "Manusia mempunyai daya kekuatan yang jitu untuk mengenal dan memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Daya kekuatan itu adalah akal. Akal bekerja dengan menggunakan pikiran. Pekerjaan pikiran kita akan membawa kemajuan dan kesuksesan apabila pemikiran itu bersifat konstruktif dan kreatif. Pemikiran yang konstruktif adalah membawa perbaikan terhadap keadaan saat sekarang kearah yang lebih sempurna, sedangkan pemikiran yang kreatif membawa pemecahan terhadap setiap permasalahan hidup", (1989 : 57).

Berdasarkan pendapat diatas apabila seorang wiraswasta ingin maju dan hidup sukses maka, harus menggunakan daya pemikiran secara konstruktif dan kreatif. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang wiraswasta didasari dengan pemikiran yang dapat membawa perbaikan serta dapat menjawab setiap tantangan jaman.

## 2.2 Dasar Pandangan Teori Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

Pemenuhan kebutuhan papan merupakan salah satu kebutuhan pokok (primer) bagi kehidupan manusia, sehingga pengadaannya dan keberadaannya harus mendapat perhatian yang baik. Karena rumah merupakan titik temu anggota keluarga untuk menumpahkan rasa kasih sayang, suka duka, dan mendidik anak.

Menurut pendapat Susilo Murti, "Rumah ideal adalah rumah yang layak dihuni oleh anggota rumah tangga dan memenuhi syarat-syaratnya :

- a. Segi teknis, rumah yang dapat menjamin penghuninya dari bencana, sehat, aman dan tahan yang tidak gampang rusak.
- b. Segi sosial, dalam membangun rumah hendaknya memperhatikan masyarakat sekitarnya, hal ini untuk menghindari kecemburuan sosial.
- c. Segi lingkungan, perumahan harus menjamin lingkungan yang baik dan teratur.
- d. Segi kesehatan sekitar, perumahan yang layak harus dijaga kesehatannya" (1982:4-5).

Sedangkan menurut WHO seperti dikutip dari tulisan Indan Entjang bahwa, "Perumahan yang tidak cukup dan terlalu sempit mengakibatkan pula tingginya kejadian penyakit dalam masyarakat" (1991:105).

Selanjutnya Winslow dari kutipan yang sama mengemukakan :

- "Rumah yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:
- a. Harus memenuhi kebutuhan fisiologis.
  - b. Harus memenuhi kebutuhan psikologis.
  - c. Harus dapat menghindarkan terjadinya kecelakaan.
  - d. Harus dapat menghindarkan terjadinya penyakit"- (1991:105).

Untuk lebih jelasnya syarat-syarat kesehatan tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut :

### 2.2.1 Memenuhi Kebutuhan Fisiologis

Keadaan perumahan merupakan salah satu faktor yang menentukan keadaan hygiene dan sanitasi lingkungan. Seperti yang dikemukakan WHO bahwa perumahan yang tidak cukup dan terlalu sempit mengakibatkan pula tingginya kejadian penyakit dalam masyarakat.

Berkaitan dengan usaha menjaga kesehatan didalam rumah terutama bagi penghuninya, hendaknya didalam pembuatannya juga harus diperhatikan masalah berkaitan dengan kesehatan.

Soenarti Hatmanto mengemukakan pendapatnya, "Keadaan rumah dan sekitarnya akan mempengaruhi kehidupan penghuninya antara lain; kesehatan (letaknya, luasnya, pertukaran udaranya, sumber air dan sebagainya)" (1977 : 75).

Selanjutnya J.Bing Djuanda mengemukakan pendapatnya, "Sebaiknya perumahan memenuhi beberapa persyaratan yang mengikat, sehingga sedikit banyak didapatkan jaminan akan rumah yang sehat, antara lain :

- Rumah seharusnya dapat melindungi penghuninya terhadap panas dan dingin, dan dapat memungkinkan orang-orang didalamnya untuk mengurangi panas badan melalui ventilasi yang baik.
- Alam sekitarnya seharusnya bebas dari pengotoran kimia fisis dan radio aktif.
- Didalam rumah sinar matahari harus dapat masuk tanpa menyebabkan kesilauan.
- Rumah harus dapat melindungi penghuninya dari kebisingan dan suara-suara yang keras" (1990 : 207).

Lebih lanjut Indan Entjang memperjelas pendapatnya, "Rumah sehat harus memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain :

- a. Suhu ruangan harus dijaga agar jangan banyak berubah. Sebaiknya tetap berkisar antara 18 - 20°C. Suhu ruangan ini tergantung pada :

- Suhu udara.
- Pergerakan udara.
- Kelembaban udara.
- Suhu benda-benda disekitarnya.

Pada rumah-rumah modern, suhu ruangan ini dapat diatur dengan air-conditioning.

- b. Harus cukup mendapat penerangan baik siang maupun malam hari. Yang ideal adalah penerangan listrik. Dusahakan agar ruangan-ruangan mendapatkan sinar matahari terutama pagi hari.
- c. Harus cukup mendapatkan pertukaran hawa (ventilasi), pertukaran hawa yang cukup menyebabkan hawa ruangan tetap segar (cukup mengandung oksigen). Untuk ini rumah-rumah harus cukup mempunyai jendela. Luas jendela keseluruhan  $\pm 15\%$  dari luas lantai. Susunan ruangan harus sedemikian rupa sehingga udara dapat mengalir bebas bila jendela dibuka.
- d. Harus cukup mempunyai isolasi suara. Dinding ruangan harus kedap suara, baik terhadap suara-suara yang berasal dari luar maupun dalam. Sebaiknya perumahan jauh dari sumber-sumber suara yang gaduh misalnya ; pabrik, pasar, sekolah, lapangan terbang, stasiun bus, stasiun kereta api dan sebagainya.". (1991:105-106).

Penulis sependapat dengan uraian diatas bahwa, untuk memenuhi kriteria rumah sehat harus cukup tersedianya ruangan, pertukaran udara, bisa melindungi penghuninya dari kebisingan udara.

### 2.2.2 Memenuhi Kebutuhan Psikologi

Rumah meskipun kecil dan sederhana dapat diusahakan bersih dan rapi serta menarik. Untuk membuat indah, bersih dan menarik maka diperlukan penataan rumah. Hal ini dimak-

sudkan supaya anggota keluarga merasa "kerasan", tentram, damai dan sejahtera dirumah. Kriteria rumah sehat diantaranya harus memenuhi kebutuhan psikologis penghuninya, menjadikan betah dan kerasan untuk tinggal didalam rumah.

- "a. Keadaan rumah dan sekitarnya, cara pengaturan harus memenuhi rasa keindahan (aesthetis) sehingga rumah tersebut menjadi pusat kesenangan rumah tangga yang sehat.
- b. Adanya jaminan kebebasan yang cukup bagi setiap anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut.
- c. Untuk setiap anggota keluarga, terutama yang mendekati dewasa harus mempunyai ruangan sendiri-sendiri.
- d. Harus ada ruangan untuk menjalankan kehidupan keluarga dimana semua anggota keluarga dapat berkumpul.
- e. Harus ada ruangan untuk hidup bermasyarakat, jadi harus ada ruangan untuk menerima tamu", (Indan Entjang, 1991: 106).

Demikian pula J. Bing Djuanda mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan rumah sehat ;

"Rumah harus dapat menjamin adanya kebebasan perorangan (privacy), kemungkinan untuk menjalankan kehidupan kemasyarakatan secara bebas. Rumah harus memiliki fasilitas-fasilitas, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dan sesuai dengan taraf hidup penghuninya yang memungkinkan orang-orang yang menempati melakukan tugas-tugas rumah tangga dan memelihara kebersihan perorangan dan lingkungan" (1990 : 107).

Lebih lanjut Soenarti Hatmanto memperjelas susunan rumah/denah rumah dan ruangan (sederhana) antara lain :

1. Halaman rumah ditanami yang menarik dan terpelihara (rumah memberi kesan tenang dan luas, kolam kecil dengan air memancar memberi suasana sejuk).
2. Ruang tamu perabotnya dan perlengkapannya :
  - 1 stel meja + kursi tamu.
  - Rak buku/rak barang-barang yang menarik.
  - Hiasan

3. Ruang makan :
  - 1 stel meja + kursi makan.
  - Dressoir/bupet.
  - Hiasan.
4. Kamar tidur :
  - a. Kamar tidur ayah + ibu.
    - tempat tidur lengkap.
    - Almari pakaian.
    - Toilet.
    - Hiasan.
  - b. Kamar tidur anak-anak :
    - Tempat tidur untuk tiap-tiap anak.
    - Almari pakaian anak-anak.
    - Toilet kecil.
    - Hiasan.
5. Ruang belajar dan rekreasi :
  - Meja kursi untuk membaca.
  - Meja kursi untuk belajar/meja tulis.
  - Mesin jahit, almari obat.
  - Hiasan.
6. Dapur :
  - Tempat menyiapkan makanan.
  - Tempat memasak.
  - Tempat mencuci/meniriskan.
  - Tempat menyimpan alat-alat, bahan, makanan.
7. Kamar mandi dan kamar kecil :
  - Alat-alat mandi.
  - Penggantungan pakaian.
8. Tempat mencuci pakaian/menyetrika.
9. Tempat sepatu dan menyimpan alat-alat pembersih ruangan.
10. Kebun ditanami tanaman yang produktif (bambu dapur, memelihara ayam, kolam ikan)", (1977 : 76-77).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sependapat bahwa, untuk memenuhi kriteria rumah dalam pembuatannya perlu diperhatikan susunan rumah. Susunan yang ideal dengan memperhatikan faktor keindahan, fasilitas serta lingkungan yang membuat kerasan dan betah untuk tinggal dirumah.

### 2.2.3 Harus Dapat Menghindarkan Terjadinya Kecelakaan

Berkaitan dengan masalah keamanan bagi penghuni rumah, hendaknya didalam pembangunannya disertai dengan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Pembangunan rumah pada umumnya tergantung dari kemampuan keuangan dan kesenangan dari pemiliknya.

Soenarti Hatmanto mengemukakan pendapatnya, "Membangun rumah terdiri dari :

1. Fondamen (dasar).
2. Dinding (bambu, batu merah).
3. Atap (genting, seng, sirap dll).
4. Langit-langit ( bambu, papan, beton, eternit).
5. Lantai (semen, tegel, tanah).
6. Jendela dan pintu (kayu, kaca dsb)".

(1977 : 76).

Selanjutnya J. Bing Ujuanda mengemukakan pendapatnya, " Perlu adanya jaminan keamanan dari perumahan : pembuatan bangunan harus diatur sehingga tak mudah terjadi kecelakaan, karena gedung yang rubuh, kebakaran, listrik atau petir, karena pengaturan dalam rumah yang sangat mengganggu, karena ancaman bahaya dari luar (tertabrak oleh kendaraan dan sebagainya)" (1990 : 108).

Selanjut Indan Entjang lebih memperjelas pendapatnya berkaitan dengan usaha untuk menghindarkan penghuninya dari kecelakaan : Usaha-usaha itu antara lain :

- "a. Konstruksi rumah dan bahan-bahan bangunan harus kuat sehingga tidak mudah ambruk.



- b. Sarana pencegahan terjadinya kecelakaan disumur, kolam dan tempat-tempat lain terutama untuk anak-anak.
- c. Diusahakan agar tidak mudah terbakar.
- d. Adanya alat pemadam kebakaran terutama yang mempergunakan gas" (1991 : 106)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sependapat, bahwa untuk memenuhi kriteria rumah sehat diantaranya harus memungkinkan terjamin penghuninya dari kecelakaan.

#### 2.2.4 Harus Dapat Menghindarkan Terjadinya Penyakit

Pembasmian binatang penyebar penyakit merupakan salah satu cara untuk memutuskan rantai penularan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyebar penyakit menular. Usaha pembasmiannya erat sekali hubungannya dengan perbaikan, cara pembuangan kotoran, sampah, air limbah dan perbaikan perumahan.

Indan Entjang berkaitan dengan usaha untuk menghindari terjadinya penyakit bagi penghuni rumah, beliau mengemukakan pendapatnya :

- "a. Adanya sumber air yang sehat, cukup kualitas maupun kuantitasnya.
- b. Harus ada tempat pembuangan kotoran, sampah dan air limbah yang baik.
- c. Harus dapat mencegah berkembang-biakkan vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, tikus dan sebagainya.
- d. Harus cukup luas, luas kamar tidur  $\pm 5 \text{ m}^2$  per kapita per luas lantai" (1991 : 107).

Selanjutnya J. Bing Djuanda memperjelas pendapatnya, "Rumah harus memiliki fasilitas-fasilitas, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dan sesuai dengan traf hidup penghuninya, yang memungkinkan orang-orang yang menempati melakukan tugas-tugas rumah tangga dan memelihara kebersi-

han perorangan dan lingkungan. Sebaiknya harus tersedia: air yang bersih dan aman (safe water); WC dan kamar mandi yang dapat meniadakan transmisi penyakit, ruangan-ruangan yang cukup luas untuk menjamin tempat tidur yang sehat dan pengurangan kemungkinan penyebaran penyakit, tempat untuk menyimpan makanan dan minuman tanpa adanya bahaya kerusakan dan pengotoran" (1990 : 108).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis sependapat bahwa, untuk memenuhi kriteria rumah sehat harus tersedianya ruangan sehat, air bersih serta sarana-sarana yang menunjang hidup sehat bagi penghuninya.

Penulis sependapat dengan uraian tersebut bahwa, rumah yang sehat dan baik adalah rumah yang memiliki kriteria bahan yang digunakan kuat dan tidak mudah rusak, bersih dan sehat, menjamin keamanan dan kedamaian, memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi syarat sosial (kemasyarakatan).

#### **2.2.5 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mental Wira-swasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan**

Kebutuhan akan tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Demikian pula keadaan rumah dan sekitarnya akan berpengaruh terhadap kehidupan penghuninya.

Soenarti Hatmanto menjelaskan berkaitan dengan hal-hal yang harus diperhatikan terhadap rumah, antara lain :

- "a. Kesehatan (letak, luasnya, pertukaran udaranya, sumber air dsb).
- b. Keamanan (konstruksi rumah, letak perlengkapan rumah dsb).
- c. Aspek moral (pembagian kamar tidur untuk orang dewasa dan anak-anak, rumah satu untuk dua atau tiga keluarga).
- d. Aspek sosial (usahakan tempat perlengkapan perseorangan yang tertentu agar tidak terganggu orang lain, belajar disiplin, saling kerja sama)" (1977:48).

Selanjutnya Wasty Soemanto mengemukakan, "Diantara sikap mental yang menjadi syarat terpenuhinya mental wiraswasta adalah sikap mental kemauan keras. Sebab dengan kemauan keras akan membuka jalan/terbentang bagi tercapainya tujuan, hanya orang yang berkemauan keras saja yang bisa menggapai hidup sukses"(1989:49).

Namun demikian tidak semua orang memiliki kemauan keras. Ini bisa dibuktikan dengan banyaknya orang yang gagal/tidak berhasil dalam usahanya, mereka gampang menyerah dengan keadaan, mereka tidak kreatif dalam mencari alternatif.

Selanjutnya wasty Soemanto mengemukakan, "Kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kemauan, apabila berkemauan keras maka jalan akan terbuka sehingga akan dapat tercapai tujuan"(1989:48).

Bertolak dari kerangka analisis sederhana sebagaimana yang telah dipaparkan, maka sangat jelas bahwa sikap mental wiraswasta keberadaannya memiliki relevansi yang kuat terhadap pemenuhan kebutuhan perumahan. Seorang yang memiliki sikap mental wiraswasta yang tinggi akan berpengaruh pada etos kerja dan prestasi kerja. Yang pada akhirnya berpengaruh pula pada hasil kerjanya.

Jadi pemenuhan kebutuhan perumahan dapat dicapai dari hasil kerja sebagai perwujudan dari usaha. Selanjutnya usaha dan bekerja yang baik merupakan manivertasi atau produk dari sikap mental wiraswasta.

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian berfungsi membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh dalam memberikan batas ruang lingkup penelitian.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian, "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul" (1993: 62).

Sesuai dengan landasan teori yang diberikan, maka penulis ajukan hipotesisnya :

"Ada Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para Pedagang Kakilima Jenis Usaha Konveksi Di Pasar Tanjung Kota Administratif Jember 1996"



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilaksanakan. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.

Winarno Surachmad memberikan batasan tentang metode penelitian :

"Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu" (1990:131).

Sedangkan menurut Gatrisno Hadi berpendapat bahwa, "Research dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah" (1990:4).

Kartini Kartono juga menjelaskan sebagai berikut, "Metode penelitian adalah cara berfikir yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian" (1990:52).

Dari pendapat tersebut maka penulis sependapat bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Agar suatu penelitian dapat terarah dan masalah yang ditetapkan dapat dipecahkan, maka daerah penelitian ini perlu dibatasi.

Tidak ada batasan yang pasti, tentang berapa luas daerah penelitian yang harus digunakan oleh peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Sru Adji Surjadi :

"Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu bidang penelitian untuk dijadikan daerah penelitian. Namun dipandang perlu untuk dijadikan daerah penelitian tempat kegiatan penelitian"(1987:4)

Berdasarkan pendapat diatas dapat difahami bahwa sekalipun tidak terikat pada keluasan akan daerah penelitian yang digunakan, namun perlu ditegaskan, dimana daerah yang diteliti. Sehingga dengan demikian akan menjadi jelas, tidak terjadi kekaburan.

Terkait dengan persoalan ini, wilayah atau daerah yang menjadi obyek penelitian adalah wilayah Kota Administratif Jember.

Adapun alasan sekitar pasar Tanjung menjadi konsentrasi penelitian, karena :

1. Letak wilayah dan keseluruhan potensi yang ada, cukup strategis dan memenuhi persyaratan bagi pedagang kakilima.
2. Ada kesediaan dari pedagang kakilima untuk memberikan data atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti.

### **3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian**

Responden merupakan orang yang dapat memberikan jawaban sehubungan dengan masalah yang diteliti, baik dari pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun metode penentuan responden penelitian adalah cara yang ditempuh peneliti untuk menentukan siapa saja yang dikenai penelitian dan berapa jumlahnya.

Mohammad Ali mengemukakan pendapatnya, "Ada dua cara untuk menentukan responden penelitian, yaitu metode sampel dan metode populasi, sehingga dalam suatu penelitian adakalanya peneliti mengambil sebagian saja obyek yang diteliti" (1987:54).

Sehubungan dengan itu Suhersimi Arikunto menegaskan bahwa :

"Apabila keseluruhan obyek yang diteliti, maka penelitian itu dinamakan penelitian populasi. Sedangkan apabila sebagian saja yang dijadikan obyek penelitian maka dinamakan penelitian sampel" (1993:102-104).

Penulis sependapat dengan pendapat tersebut, bahwa dalam penelitian populasi yang menjadi responden adalah keseluruhan dari populasi yang ada, sedangkan dalam penelitian sampel yang menjadi responden adalah sebagian dari populasi.

Metode yang penulis gunakan didalam penelitian adalah populasi. Jadi respondennya adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti disekitar pasar Tanjung ada ± 50 pedagang kakilima dengan jenis usaha dagang konveksi. Alasan penulis mengambil pedagang kaki lima jenis usaha konveksi adalah, karena pedagang kaki lima (konveksi) memiliki populasi terbesar dan sebagian besar sudah memakai sarana gerobak.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam melaksanakan penelitian adalah mengumpulkan data sesuai dengan permasalahannya. Penulis tetapkan beberapa metode yang digunakan sesuai dan tepat untuk memperoleh data yang relevan dan akurat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi Bahwa :

"Baik-buruknya hasil suatu reaseroh sebagian tergantung kepada tehnik-tehnik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam reaseroh ilmiah beraksud untuk

memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan variabel" (1987:80).

Beberapa metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

### 3.4.1 Metode Angket.

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, bisa dengan melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber data.

Koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya, "Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data, berupa jawaban-jawaban pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden" (1985:215).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mempertegas pendapatnya bahwa, "Angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti pribadinya, atau hal-hal yang diketahui" (1983:124).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis sependapat, bahwa angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dan responden menjawabnya secara tertulis.

Beberapa angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan cara menjawabnya, penulis menggunakan angket tertulis yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja alternatif jawaban yang sesuai.
- b. Berdasarkan jawaban yang diberikan, penulis menggunakan angket langsung yaitu responden menjawab tentang sesuatu yang ada pada dirinya.



Alasan penulis menggunakan metode angket adalah :

- a. Angket merupakan metoda yang praktis, dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak dan dapat digunakan walaupun tempatnya jauh.
- b. Setiap responden menerima jumlah pertanyaan yang sama sehingga pengaruh subyektifitas dapat dihindari.
- c. Responden dapat menjawab sesuai dengan kriteria jawaban yang penulis ajukan, karena alternatif jawaban sudah tersedia.
- d. Sesuai dengan pokok untuk memperoleh data tentang sikap mental wiraswasta dan pemenuhan kebutuhan pokok para pedagang kakilima.

Menurut Moh. Nasir, angket/koesioner disamping mempunyai keuntungan-keuntungan juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pertanyaan-pertanyaan angket dibuat harus sederhana, langsung mengenai sasaran.
- b. Pertanyaan harus dapat dimengerti oleh responden.
- c. Jawaban dari pertanyaan tersebut harus diterima sebagai jawaban final, kecuali diadakan cheking menggunakan schedule.
- d. Penggunaan koesioner dikirinkan memakan waktu lama untuk memperoleh responsi, sehingga sering digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban secara cepat.
- e. Karena responden dapat membaca semua pertanyaan terlebih dahulu sebelum memberi jawaban kepada masing-masing item pertanyaan, jawaban yang diberikan untuk masing-masing pertanyaan tidak lagi merdeka (independen).
- f. Kita tidak dapat menjamin bahwa pertanyaan-pertanyaan dijawab oleh responden yang kita kehendaki.

- g. Tidak ada kesempatan untuk membuat tambahan terhadap jawaban yang diperoleh berdasarkan observasi.
- h. Responden mungkin saja tidak mengembalikan kuesioner"- (1988:258).

### 3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan dan pencatatan data. Informasi yang didapat melalui percakapan dan tanya jawab. Baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Secara langsung yaitu antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui pewawancara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain.

Moh. Nasir mengemukakan pendapatnya, "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)" (1988:234). Hal ini juga di jelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa "Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1993:126).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis sependapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto membedakan wawancara menjadi tiga bentuk berdasarkan pelaksanaannya, yaitu :

- "a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan di kumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini responden tidak

menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview dan suasana akan lebih santai. Adapun kelemahan metode ini bahwa arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

- b. Interview terpinpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview berstruktur.
- c. Interview bebas terpinpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpinpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan" (1993:127).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis sependapat bahwa, seorang pewawancara sebelum melaksanakan kegiatannya harus terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (materi) interview yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, sehingga hasil wawancara sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Menurut Sellitz seperti yang ditulis oleh Moh. Nasir, mengelompokkan isi dari keterangan yang ingin diperoleh dengan cara wawancara sebagai berikut :

- "a. Sasaran isi untuk memperoleh atau memastikan suatu fakta.
- b. Isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan perasaan.
- c. Isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan kepercayaan.
- d. Isi yang mempunyai sasaran untuk menemukan suatu standar kegiatan.
- e. Isi yang mempunyai sasaran untuk mengetahui perilaku sekarang atau terdahulu.
- f. Isi yang mempunyai sasaran untuk mengetahui alasan-alasan" (1988:238).

Menurut Moh. Nasir, "Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi dalam wawancara, yang kesemuanya saling mempengaruhi dan berkesinambungan. Faktor tersebut antara lain :

- "a. Situasi wawancara; waktu, tempat kehadiran orang lain, sikap masyarakat.
- b. Pewawancara; karakteristik sosial, ketrampilan melaksanakan wawancara, motivasi dan rasa aman.

- c. Isi wawancara; peka untuk ditanyakan, sukar untuk ditanyakan, tingkat minat dan sumber kekhawatiran.
- d. Responden; karakteristik sosial, kemampuan menangkap pertanyaan dan kemauan menjawab pertanyaan" (1988:236).

#### 3.4.4 Metode Dokumentasi

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data dari bukti-bukti yang bersifat tertulis.

Sanapiah Faisal memberikan penjelasan bahwa, "Metode dokumentasi sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat"(1981:42). Lebih lanjut Suharsimi Arikunto memperjelas, "Metode dokumentasi merupakan metode yang berfungsi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat, legger, dan sebagainya"- (1993:202).

Dari pendapat tersebut dapat difahami, bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang bersumber dari buku, catatan dan sejenisnya atau keterangan-keterangan yang sudah ada dokumentasinya.

#### 3.5 Metode Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini berwujud angka atau data kuantitatif, maka penulis menggunakan metode statistik untuk menganalisa data-data tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi, "Statistik berarti cara ilmiah untuk mengumpulkan data-data, menyajikan penelitian, lebih lanjut statistik merupakan cara untuk memperoleh data-data tersebut dan menarik kesimpu-

lan yang diteliti dan putusan dari pengolahan data" (1987:1). Pengertian statistik menurut Magsun Arr. dkk adalah, "Sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan berdasarkan data yang berbentuk angka-angka" (1992 :1 ).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis sependapat, bahwa yang dimaksud dengan statistik adalah suatu teknik pengumpulan data penganalisaan data yang berwujud angka dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini akan dicari hubungan antara sikap mental wiraswasta dengan pemenuhan kebutuhan pokok. Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan, maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment adalah:

- a. Data yang penulis analisis adalah data berupa angka atau data kuantitatif.
- b. Data yang penulis analisis adalah data interval.
- c. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian korelasional.
- e. Peneliti mampu menggunakan rumus itu.

Adapun rumus yang dimaksud adalah :

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}) (\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N})}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.  
 $\Sigma X$  : Total dari variabel X  
 $\Sigma Y$  : Total dari variabel Y  
 $\Sigma XY$  : Total dari hasil kali dari variabel X dan Y.  
 $N$  : Total Responden. (Magsun Arr. dkk, 1992:59).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kita membandingkan nilai  $r$  yang kita peroleh dengan nilai  $r$  yang terdapat dalam tabel (tabel  $r$  product moment), dengan taraf signifikansi 5 %. Jika  $r_e \geq r_t$  maka antara variabel X dan Y ada hubungan yang meyakinkan, jika  $r_e \leq r_t$  maka antara variabel X dan Y hasilnya tidak signifikan.

Untuk mengetahui kuat-lemahnya atau sejauh mana hubungan yang ada dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

antara	0,800 s/d 1,00	- tinggi
antara	0,600 s/d 0,800	- cukup
antara	0,400 s/d 0,600	- agak rendah
antara	0,200 s/d 0,400	- rendah
antara	0,000 s/d 0,200	- sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1993:223)

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut :

"Ada hubungan cukup positif antara sikap mental wiraswasta dengan pemenuhan kebutuhan perumahan para pedagang kaki lima di pasar Tanjung kota administratif Jember 1996"

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain :

1. Kepada para pedagang kaki lima hendaknya selalu meningkatkan mental wiraswastanya, mental wiraswasta akan banyak berpengaruh didalam melaksanakan pekerjaan. Pada akhirnya dengan semangat dan etos kerja yang tinggi kebutuhan perumahan akan bisa terpenuhi dengan baik.
2. Kepada pengurus KUKMI hendaknya senantiasa memelihara paguyuban dengan baik dan meningkatkan kualitas usaha anggota.
3. Bagi petugas dinas pasar hendaknya senantiasa membina dan menertibkan usaha pedagang kaki lima agar dari segala sektor menguntungkan, baik bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Tri Cahyono, 1983, Teori Dan Praktek Kewiraawastaan (Tinjauan Psikologi Industri), Liberty, Yogyakarta.
- Chris Manning dan TN. Effendi, 1991, Urbanisasi Pengangguran Dan Sektor Informal Di Kota Yogyakarta, Obor Indonesia, Jakarta.
- Depdikbud, 1994/1995, Pembangunan Disiplin Lingkungan Masyarakat Yogyakarta, Depdikbud RI, Jakarta.
- Didin Burhanudin, 1984, Sukses Dengan Sikap Mental Wiraswasta, Mutiara, Jakarta.
- Grenville Kleiser, 1986, Membina Kepribadian Wiraswasta, Pioner Jaya, Bandung.
- Indan Intjang, 1991, Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- J. Bing Juanda, 1990, Usaha Kesehatan Masyarakat Dan Penge-trapannya, Sekolah Guru Perawat/Kebidanan, Surabaya.
- Kartini Kartono, 1990, Pengantar Metodologi Research So-sial, Alumni, Bandung.
- Koentjaraningrat, 1985, Metode-Metode Penelitian Masvара-kat, PT Gramedia, Jakarta.
- Magsun Arr. dkk, 1992, Statistik Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Moh Nasir, 1988, Metodologi Penelitian, Ghalia, Indonesia.
- Mohammad Ali, 1987, Penelitian Kependudukan Prosedur Dan Strategi, Angkasa, Bandung.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1985, Kamiakinan Dan Kebutuhan Pokok, Rajawali, Jakarta.
- Norman V. Peale, 1977, Cara Hidup Dan Berfikir Positif, Gunung Jati, Jakarta.
- Pairan, 1992, Suasana Socialisasi Keluarga Usaha Dagang Pedagang Kakilima, FISIP, Universitas Jember.
- Sanapiah Feisal, 1981, Dasar Dan Tehnik Menyusun Angket Usaha Nasional, Surabaya.



- Pemda TK II Jember, 1992, Pengaturan Tempat Usaha Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima, Pemda TK. II Jember.
- Pemda TK II Jember, 1984, Peraturan Daerah No.5 th 1984 Tentang Ketertiban Umum Daerah Kota Administratif Jember, Pemda TK II Jember.
- Sunarti Hatmanto, 1977, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Bina Ilmu, Surabaya.
- Suparman Sumahamijaya, 1980, Membina Sikap Mental Wira-swasta, Gunung Jati, Jakarta.
- Sru Adji Surjadi, 1987, Metode Penelitian I, Laksana Eka Badranaya, Jember.
- Suharsimi Arikunto, 1983, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1987, Metodologi Reaserch Jilid II, Yayasan Penerbit F. Psi. UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1990, Metodologi Research I, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1990, Metodologi Research Jilid III, Andi Offset, Yogyakarta.
- Susilo Murti dan RH. Pardoko, 1992, Pertambahan Penduduk Dan Perumahan, Biro Data Kependudukan BKKBN, Jakarta.
- Susilo Murti dan RH. Pardoko, 1992, Pertambahan Penduduk Dan Perumahan, Biro Data Kependudukan BKKBN, Jakarta.
- Wasty Soemanto, 1982, Alternatif Pendidikan Wira-swasta Usaha Nasional, Surabaya.
- Wasty Soemanto, 1989, Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewira-swastaan, Bina Aksara, Malang.
- Winarno Surachmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Tehnik, Tarsito, Bandung.
- Tatang M. Amirin, 1990, Menyusun Rencana Penelitian, Raja-wali Pers, Jakarta.

## INSTRUMEN PENELITIAN

B. Pedoman Interview

No.	Data Melalui Interview	Sumber Data
1.	Tempat/lokasi usaha Pedagang kakilima	- Mantri Pasar
2.	Pola Pembinaan terhadap Pedagang Kaki lima	- Ka. KUKMI - Ka TU Dinas Pasar

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Melalui Dokument	Sumber Data
1.	Denah lokasi Pedagang Kakilima disekitar Pasar Tanjung	Dok. Dinas Per
2.	Data tentang jumlah Pedagang kakilima	Dok. Dinas Per
3.	Data tentang jenis komoditi Pedagang kakilima	Dok. Dinas Per

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAKILIMA JEMBER 1996	Adakah Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para Pedagang Kakilima Jember 1996	1. Sikap Mental Wiraswasta	1.1 Berkemauan Keras 1.2 Berkeyakinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi 1.3 Kejujuran Dan Tanggung-Jawab 1.4 Ketahanan Fisik Dan Mental 1.5 Ketekunan Dan Keuletan Dalam Bekerja 1.6 Pemikiran Yang Kreatif Dan konstruktif	1. Responden penelitian: - Pedagang Kakilima Jember usaha Konveksi sebanyak 57 orang 2. Informan : - Kepala Dinas pasar Pemasar TK II Jember - Kepala TU pasar Tanjung Jember - Mentri Pasar Tanjung Jember - Ketua KUKHI Kabupaten Jember	1. Penentuan Daerah Penelitian : - Ditetapkan di sekitar pasar Tanjung Kotatif Jember 2. Penentuan Responden : - Ditetapkan dengan menggunakan : - Teknik Populasi 3. Pengumpulan Data : - Metode Angket - Metode Wawancara - Metode Dokumentasi 4. Metode Analisis Data : Menggunakan Korelasi Product Moment: $r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right] \left[ \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right]}}$	- Rda Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para Pedagang Kakilima Jenis Usaha Konveksi Di Pasar Tanjung Kota Admistratif Jember 1996
HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAKILIMA JEMBER 1996	Adakah Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para Pedagang Kakilima Jember 1996	1. Sikap Mental Wiraswasta 2. Pemenuhan Kebutuhan Perumahan	2.1 Memenuhi Kebutuhan Fisiologis 2.2 Memenuhi Kebutuhan Psikologis 2.3 Dapat Menghinderkan Terjadinya Kecelakaan 2.4 Dapat Menghinderkan Terjadinya Penyakit			

**ANGKET PENELITIAN**

**I. PENGANTAR**

Kami yakin anda adalah orang yang paling tahu akan keadaan diri anda masing-masing. Juga kami yakin bahwa anda mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menyatakan keadaan dan penghayatan menurut apa adanya. Untuk itulah sikap jujur dan percaya pada diri sendiri kami harapkan dalam anda menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Anda tidak perlu ragu-ragu atau terpengaruh oleh pemikiran orang lain karena jawaban anda tidak mempengaruhi keberadaan diri anda.

**II. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama  
 Umur : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Alamat Tempat Usaha : .....  
 Alamat Rumah : .....  
 Jenis br. dagangan : .....

**III. DAFTAR PERTANYAAN**

**Kemauan Keras**

1. Berapa hari dalam satu minggu saudara berjualan atau membuka dagangan konveksi anda ?
  - a. 6 - 7 hari dalam satu minggu.
  - b. 4 - 5 hari dalam satu minggu.
  - c. kurang dari 4 hari dalam satu minggu.
  
2. Dalam menjalankan usaha konveksi, anda pasti ingin mendapatkan untung. Bagaimana cara anda dalam hal ini ?

- a. mengambil keuntungan yang wajar dengan memberi harga pas.
  - b. mengambil keuntungan 50 % dari harga kula'an.
  - c. mengambil keuntungan lebih dari 50 % dari harga kula'an.
3. Bagaimana sikap saudara pada waktu barang dagangan konveksi anda sepi dari pengunjung/calon pembeli ?
- a. berusaha menarik minat calon pembeli dengan mempersilahkan, dengan cara yang ramah.
  - b. menyapa dengan sopan setiap orang yang lewat dijalan.
  - c. duduk-duduk sambil menunggu calon pembeli datang.
4. Setelah calon pembeli masuk dan melihat-lihat dagangan konveksi anda, apa yang saudara lakukan ?
- a. menemani calon pembeli untuk memilih jenis yang cocok dan serasi.
  - b. membiarkan calon pembeli agar memilih sendiri.
  - c. membuntuti dari belakang.
5. Bagaimana saudara memperlakukan keuntungan dari hasil penjualan konveksi anda ?
- a. diputar lagi sebagai tambahan modal, dan menyisihkan sebagian untuk ditabung.
  - b. diputar seluruhnya sebagai tambahan modal.
  - c. keuntungan diambil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Berkeyakinan Kuat Kekuatan Pribadi**

6. Apakah saudara cukup puas dengan usaha dagang konveksi yang sekareng anda jalankan ?
- a. belum, masih ada keinginan untuk mengembangkan usaha dagang konveksi.
  - b. belum ada keinginan untuk memperbesar usaha.
  - c. tergantung nanti.

7. Bagaimana sikap saudara, ketika anda keliru didalam memilih jenis dagangan konveksi yang anda jual, karena tidak sesuai dengan selera konsomen ?
- menjual sesuai dengan harga kula'an + biaya angkutan.
  - menjual sesuai dengan harga kula'an.
  - menurunkan harga sampai dibawah harga beli.

8. Apakah dalam menjual dagangan setiap jenis konveksi anda memiliki target penjualan ?
- ya, tiap-tiap jenis dagangan konveksi punya target waktu untuk bisa terjual.
  - kadang-kadang saya tergetkan untuk bisa habis.
  - asal laku saja.

#### Kejujuran Dan Tanggung-Jawab

9. Bagaimana anda memperlakukan calon pembeli yang tidak tahu kualitas barang yang akan dibeli ?
- memberi harga pas sesuai dengan kualitas barang yang akan dibeli.
  - menaikkan 2 x lipat dan memberi kesempatan pembeli untuk menawar.
  - mengganti jenis barang yang kualitasnya lebih rendah.
10. Apabila ada pembeli yang menawar dagangan konveksi ternyata barang itu ada kecacatan, bagaimana sikap saudara ?
- menunjukkan kecacatan itu, baru memberikan harga.
  - menurunkan harga.
  - menutupi kecacatan itu.
11. Jam berapa anda mulai berjualan ?
- jam 14.00 WIB.
  - jam 11.00 WIB.
  - jam 08.00 WIB.

12. Bagaimana sikap saudara sehubungan dengan adanya aturan pemerintah daerah dengan membatasi jam kerja saudara ?
- pada jam-jam yang dilarang saya tidak berjualan.
  - sementara masih berjualan, kecuali kalau ada operasi.
  - membiarkan, yang penting berjualan.

#### Ketahanan Fisik Dan Mental

13. Dalam seharinya anda makan berapa kali ?
- 3 kali sehari.
  - 2 kali sehari.
  - kurang pasti.
14. Bagaimana sikap saudara, ketika anda merasa kurang enak badan/sakit pada waktu sedang berjualan ?
- menutup/mencari saudara yang biasa mengganti dan secepatnya periksa ke puskesmas.
  - menutup/mencari saudara yang biasa mengganti, dan periksa setelah benar-benar terasa sakit.
  - membiarkan dulu, sampai benar-benar sakit.
15. Jika musim penghujan, bagaimana dengan usaha konveksi yang saudara jalankan ?
- tetap berjualan, dan mempersiapkan terpal supaya bila hujan air tidak masuk.
  - kadang-kadang berjualan.
  - malas berjualan.

#### Ketekunan Dan Keuletan Untuk Bekerja

16. Setiap pengeluaran/pemasukan keuangan yang ada, apakah saudara selalu mencatatnya ?
- ya, selalu saya catat.
  - kadang-kadang saya catat.
  - tidak saya catat.

17. Berkaitan dengan pengeluaran/pemasukan keuangan dengan usaha dagang anda, bagaimana cara anda mencatatnya ?
- antara pengeluaran dan pemasukan keuangan saya catat di buku yang berbeda.
  - baik pengeluaran dan pemasukan keuangan saya catat dalam satu buku.
  - tidak saya catat semuanya, cuma pemasukannya saja.
18. Darimana saudara membeli barang dagangan konveksi yang anda jual ?
- dari daerah produsen langsung.
  - dari teman yang mengambil ke tempat produsen.
  - dari toko terdekat.
19. Apabila saudara baru membeli barang dagangan konveksi yang akan anda jual, tetapi dalam beberapa hari barang itu dipasaran turun harganya, berarti anda rugi. Bagaimana sikap saudara ?
- membuat kesepakatan dengan sesama pedagang kakilima untuk menyetandartkan harga dan seandainya rugi bisa ditekan.
  - ikut menurunkan, biarpun rugi.
  - biar tidak rugi, menimbun barang dulu.

**Pemikiran Kreatif Dan Konstruktif**

20. Bagaimana anda di dalam menentukan tempat usaha dagang sebagai pedagang kakilima ?
- berusaha mencari tempat yang strategis.
  - selalu berpindah-pindah.
  - seadanya saja.



21. Bagaimana upaya anda untuk memilih jenis konveksi yang akan anda pasarkan ?
- saya pilih jenis yang lagi trend, dengan jenis kualitas yang bisa dibeli oleh masyarakat bawah
  - saya pilih jenis yang lagi ngetrnd.
  - yang penting harganya murah.
22. Bagaimana upaya anda untuk menarik minat calon pembeli pada malam hari ?
- pada malam hari dilengkapi dengan lampu mainan.
  - tempat diatur yang rapi biar menarik calon pembeli.
  - apa adanya saja.

#### KEBUTUHAN PERUMAHAN

##### Memenuhi Kebutuhan Fisiologis

23. Didalam rumah anda menggunakan sarana penerangan apa ?
- listrik.
  - lampu petromak.
  - lampu teplok.
24. Untuk mengatur pergantian udara, apakah rumah anda dilengkapi dengan sarana itu ?
- ada jendela,  $\pm 15\%$  dari luas lantai.
  - ada jendela,  $\pm 7.5\%$  dari luas lantai.
  - ada, hanya sekedar angin-angin.
25. Berapa meter jarak rumah saudara dengan jalan ?
- lebih dari 6 m dari jalan.
  - antara 3 - 5 m dari jalan.
  - kurang dari 3 m dari jalan.

26. Berapa luas rumah saudara ?
- lebih dari 45 m<sup>2</sup>.
  - antara 37 - 45 m<sup>2</sup>
  - kurang dari 37 m<sup>2</sup>.

**Memenuhi Kebutuhan Psikologis**

27. Berapa kali rumah anda disapu dalam setiap harinya ?
- 2 kali dalam satu hari.
  - 1 kali dalam satu hari.
  - tidak tentu.
28. Berapa hari sekali rumah anda dibersihkan dalam arti keseluruhan ?
- kurang dari 1 minggu sekali.
  - antara 2 - 3 minggu sekali.
  - lebih dari 3 minggu sekali.
29. Apakah saudara juga menyediakan kamar sendiri-sendiri bagi anggota keluarga ?
- ya.
  - kamar anak-anak masih campur.
  - kamar anak-anak masih campur dengan orang tua.
30. Apakah rumah anda juga dilengkapi fasilitas kamar mandi dan wc ?
- punya kamar mandi dan wc
  - punya kamar mandi tetapi wc-nya masih ikut kampung.
  - tidak ada, karena mandi di kali.
31. Apakah anda memiliki ruang untuk berkumpul bagi anggota keluarga ?

- a. punya ruang khusus.
- b. masih campur dengan ruang tamu.
- c. tidak ada.

**Dapat Terhindar dari Kecelakaan**

32. Apakah saudara dalam mendirikan rumah disertai dengan ijin mendirikan bangunan (IMB) ?
- a. ya.
  - b. masih dalam proses.
  - c. tidak.
33. Jenis pagar apa yang ada di rumah saudara ?
- a. pagar permanen.
  - b. pagar semi permanen.
  - c. tidak ada.
34. Lantai rumah anda memakai bahan jenis apa ?
- a. tegel.
  - b. semen.
  - c. masih tanah.
35. Berapa kedalaman fundamen/dasar rumah saudara ?
- a. lebih dari 60 meter.
  - b. kurang dari 60 meter.
  - b. tidak berpondasi.
36. Termasuk jenis bangunan apakah dinding rumah saudara ?
- a. tembok.
  - b. semi tembok.
  - c. gedhek.

Dapat Terhindar Dari Penyakit

37. Air apakah yang saudara minum setiap harinya ?
- air yang sudah di masak.
  - kadang-kadang air yang sudah di masak.
  - air mentah.
38. Bagaimana dengan pembuangan air limbah (air bekas cucian, mandi dll) dirumah saudara agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya ?
- dibuatkan saluran yang tertutup dan dibuang keselo kan.
  - dibuatkan saluran terbuka dan dibuang ke saluran.
  - dibuatkan saluran yang asal gali.
39. Apakah anda selalu mengontrol saluran pembuangan air limbah dirumah saudara ?
- selalu, setiap hari.
  - dua hari sekali.
  - tidak tentu.
40. Berapa luas ruangan kamar tidur dirumah anda ?
- lebih dari 3m x 3m.
  - 3m x 3m.
  - kurang dari 3m x 3m.
41. Dimanakah keluarga anda membuang sampah setiap harinya?
- di bak sampah khusus yang telah disediakan.
  - di timun di atas tanah pekarangan.
  - di buang asal-asalan.



Peneliti sedang foto bersama dengan pedagang kaki lima jenis usaha konveksi.



Peneliti sedang wawancara dengan pak Atib pedagang kaki lima konveksi di Jl. Untung Suropati Jember.



Peneliti sedang wawancara dengan Ibu Sulastri pedagang kaki lima konveksi di Jl. H. Syamuludi Jember.

T A B E L  
HARGA KRITIK DARI  $r$  PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470			
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874				75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,792	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436			
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 1168/PT.32 H.5 FKIP/N.I/96  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. : Bapak Rektor  
Cq. Kepala Pusat Penelitian  
Universitas Jember  
di -  
J e m b e r

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan  
ijin penelitian atas :

N a m a : Tulus Madiyono  
N I M : 9002104326  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
J u d u l : Hubungan Antara Sikap Mental Wiraswasta  
Dengan Pemenuhan Kebutuhan Perumahan Para  
Pedagang Kakilima Jenis Usaha Konveksi Di  
Pasar Tanjung Kota Administratif Jember 1996

Tempat yang dituju untuk penelitian :

1. Dinas Pasar Penda TK II Kabupaten Jember
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk  
mendapatkan data dalam rangka menyelesaikan program S1  
Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Drs. B.M. Sudija  
NIP. 130 261 656





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
**UNIVERSITAS JEMBER**

Alamat: Jl. Kalimantan . Kampus Jegalboto . Fax (0331) - 41422  
 Kotak Pos 159 Telepon : ( 0331 ) 21270 . 41422 Jember ( 68121 )

Nomer : 2624.b /PT32.H9/N5' 96.

18 April 1996

Lampiran :

Perihal : Permohonan ijin  
 mengadakan penelitian.

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur KDH Tk.I Jawa Timur  
 up. Sdr. Kepala Direktorat SosialPolitik  
 di  
**S U R A B A Y A .**

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin  
 mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

N a m a / NIM : TULUS RADIYONO / 9002104326.

~~Dosen~~/Mahasiswa : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 Universitas Jember

A l a m a t : Jl. Damaru Toba 19 B Jember

Judul penelitian: HUBUNGAN ANTARA SIMAF MENTAL WIRASWASTA  
 DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PA-  
 RA PEDAGANG KAKILIMA JENIS USAHA KONVEK-  
 SI DI PASAR TANJUNG KOTATIF JEMBER 1996.

Di daerah : Pasar Tanjung Jember

Lamanya : 2 bulan.

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon  
 bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin  
 kepada ~~dosen~~/mahasiswa tersebut dalam mengadakan penec-  
 tian sesuai dengan judul tersebut di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan  
 terima kasih.



R E K T O R  
 u.b.  
 KETUA LEMBAGA PENELITIAN,

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas M.I.P  
 Universitas Jember.
2. ~~Dosen~~/Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Sdr. Kasubag. TU Univ. Jember.

Drs. L I A K I P, SU  
 NIP: 130 531 776

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK  
JL. PEMUDA NO. 5 TELP. 43020 - 45673  
SURABAYA

ASLI

**SURAT KETERANGAN**

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072/1035/3031.1996

Membaca : 1. SRT. KETUA BAPPEDA UNIV. JEMBER. 18 APRIL 1996 NO. 2624.b/PT32.H9/W5'96

- Mengingat
1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
  2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub/187/1972.

dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan survey / research oleh

Nama Penanggung Jawab: **TULUS MADIYONO**  
 Alamat: **MHS. FKIP UNIV. JEMBER.**  
**Jl. DANAU TOBA 19 B JEMBER.**

Theme / Acara survey / research: **" HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAK LIMA JENIS USAHA KOWEKSI DI PASAR TAWJUNG KOTA JEMBER 1996 "**

Daerah/Tempat dilakukan survey/research: **KABUPATEN JEMBER**

Lamanya survey / research: **2 (DUA) BULAN, TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.**

Pengikut / peserta survey / research: \_\_\_\_\_

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
2. Mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kedisiplinan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan lisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dan suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey/research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai terselusnya pelaksanaan survey/research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey/research.
6. Dalam jangka waktu suatu bulan setelah selesai dilakukannya survey/research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
3. Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan
4. Kanwil/Direktorat/Dinas/Jawatan/Lembaga yang bersangkutan
- 5.

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

PEMBUSAN disampaikan kepada

1. Yth. Pangdam V/Vrawijaya-
2. Yabodda Jawa Timur
3. Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
4. Kanwil/Direktorat/Dinas/Jawatan/Instansi/Lembaga ybs.
5. Pembantu Gubernur di **JEMBER**
6. Bupati Kepala Daerah Tk. II **JEMBER**
7. Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II

Surabaya, 29 APRIL 1996  
A.n. GUSERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TIMUR

Kepala Direktorat Sosial Politik



**KANTOR SOSIAL POLITIK**

JALAN SUDARMAN NO. 1 TELP. 21832 JEMBER

Jember, 3 Mei 1996

Nomor 072/ 213 / 33036/ 19 96

KEPADA

Sifat Penting.

Yth. Sdr., Kepala Dinas Pasar  
Kabupaten Dati II Jember  
Di.

Lampiran -

Pennal SURVEY / RESEARCH

u d n d s s

Dasar Surat Keterangan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur  
No. 072/ 1633 / 303/ 19 96 tanggal 29 April 1996 Tentang ijin Survey  
/ Research

Demikian kelancaran serta kemudahan dalam Pelaksanaan Survey / Research  
dimaksud diminta kepada Saudara untuk memben bantuan berupa data / kete-  
rangan yang diperlukan oleh

Nama : TULUS MADIYONO  
Alamat : Jl. DAYA TUBA 19 B JEMBER  
Pekerjaan : KHS FKUP UNIV JEMBER  
Keperluan : melakukan Survey / Research  
Thema : " HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA-  
DENGAN PENERUNGAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PA-  
RA PEDAGANG KAKI LIMA JENIS USAHA KONVER-  
SI DI PASAR TANJUNG KOTATIF JEMBER 1996"

Waktu : tanggal, 29 April 96 s/d 29 Juni 1996.

Peserta : \_\_\_\_\_

Demikian atas perhatian serta bantuan Saudara diucapkan terima kasih

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II JEMBER

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK.



H. GIYONO SUTOMO

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Sdr. Kapolres Jember
2. Sdr. Dan Dim 0824 Jember
3. Sdr. Ketua Bappeda Tk II Jember
4. Sdr. Rektor Univ Jember.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER  
**DINAS PASAR DAERAH**

JL. H. SAMANHUDI NO. 442 TELP. 81196 JEMBER 68131 / 68137

JURAT KETEBUSAN

NO. DA : 027 / 443 / 436.34 / 1996

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :  
Nama : D. HADIPUSAT HADI  
NIP. : 510 029 206  
Jabatan : Kepala Dinas Pasar Daerah Kabupaten  
Jember, Daerah Tingkat II Jember

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :  
Nama : RUDI MUDIYONO  
NIP. : 6002104326  
Pendidikan : Jurusan Sastra Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program : Pendidikan Luar Sekolah  
Alamat : Jl. Jember Jalan 12 B Jember

telah melaksanakan penelitian dengan judul "Analisa  
Kecap Rental Wiragasta Dengan Persepsi Masyarakat diwilayah  
diwilayah pembinaan daerah kami, yakni sekitar pasar dan  
kota Administratif Jember selama kurang lebih 1 (satu) bulan  
dari tanggal 29 April 1996 s.d 3 Juni 1996.

Demikian surat keterangan yang telah kami buat, untuk  
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIBUAT DI : JEMBER  
TANGGAL : 3 JUNI 1996



DINAS PASAR DAERAH  
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER  
MALOGILAN PURI  
Pembaca No. 1  
NIP. 510 029 206

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : TULLUS MADIYONO.....

NIM/JURUSAN/ANGK : 9002104326 / I.P / 1990.....

JUDUL SKRIPSI :  
..... HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN  
..... PEMENUHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAKI-  
..... LIMA JENIS USAHA KONVEKSI DI PASAR TANJUNG KOTA  
..... ADMINISTRATIF JEMBER 1996.....

PEMBIMBING I : Drs. H. Arief Muchsin.....

KEGIATAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing
1	27.04.1995	Judul Penelitian	
2	28.04.1995	Judul Penelitian	
3	05.09.1995	Metrik Penelitian	
4	02.10.1995	Metrik Penelitian	
5	18.10.1995	Angket Penelitian	
6	20.10.1995	Angket Penelitian	
7	13.01.1996	BAB I	
8	23.01.1996	BAB II & III	
9	14.02.1996	BAB I, II & III	
10	15.02.1996	Proposal Penelitian	
11	07.06.1996	BAB IV & BAB V	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian dan...

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : TILUS MADIYONO  
NIM/JURUSAN/ANGK : 8002104326 / I.P. / 1990  
JUDUL SKRIPSI :

HUBUNGAN ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA DENGAN  
PEMENDHAN KEBUTUHAN PERUMAHAN PARA PEDAGANG KAKI-  
LIMA JENIS USAHA KONVEKSI DI PASAR TANJUNG KOTA  
ADMINISTRATIF JEMBER 1996.

PEMBIMBING II : Drs. H.M. Iryan, Mpd

KEGIATAN KONSELING

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	U.P. Pembimbing I
1	27.7.04.1995	Judul Penelitian	
2	5.8.09.1995	MATRIK PENELITIAN	
3	6.8.09.1995	Metrik Penelitian	
4	18.8.10.1995	Angket Penelitian	
5	21.8.10.1995	Angket Penelitian	
6	13.8.01.1996	BAB I	
7	23.8.01.1996	BAB II & III	
8	15.8.02.1996	Propoagel Penelitian	
9	08.8.06.1996	BAB IV & BAB V	
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS

1. Nama : Tulus Madiyono  
 2. Tempat/Tgl. lahir : Madiun, 29 Maret 1971  
 3. Agama : Islam  
 4. Nama Ayah : Senen  
 5. Nama Ibu : Titik Rusmini  
 6. Alamat a. asal : JL. Kusumasari 6 Madiun  
 b. di jember : JL. Danau Toba 19B Jember

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN (Sekolah/luar sekolah)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Rejomulyo I	Madiun	1984
2	SMP Negeri 3	Madiun	1987
3	SMEA Negeri	Madiun	1990
4	Kursus Akuntansi	Madiun	1988
5	Kursus Komputer	Jember	1995

## C. KEGIATAN ORGANISASI

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1	FKPPI	Madiun	1988
2	Ketua Osis SMEA	Madiun	1989
3	Wk. Ketua UKKI FKIP -UNEJ	Jember	1993
4	Sekr. Umum Yayasan Al Iklas	Jember	1995